

**PENGARUH UANG SAKU TERHADAP POLA KONSUMSI
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN
BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Syariah (S.E.)

OLEH:

NONI PURNAMA SARI

NIM 1516130255

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2019 M/ 1440 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu", adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, di IAIN Bengkulu.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 12 Juli 2019 M
Noni Purnama Sari H

Mahasiswa yang menyatakan



Noni Purnama Sari
NIM: 1516130255

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Noni Purnama Sari, NIM: 1516130255 dengan judul "Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 11 Juni 2019 M

8 Dzulkaidah 1440 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Andang Sunarto, Ph.D

Yosy Arisandy, MM

NIP. 197611242006041002

NIP. 198508012014032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul ***"Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu"***, oleh: Noni

Purnama Sari, NIM 1516130255, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan
Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

pada :

Hari : **Senin**

Tanggal : **22 Juli 2019 M/ 18 Dzul-Qa'dah 1440 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki sesuai saran, dapat diterima, dan
disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah dan
diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, 01 Agustus 2019 M
28 Dzul-Qa'dah 1440 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Andang Sunarto, Ph.D

Yosy Arisandy, MM

NIP. 197611242006041002

NIP. 198508012014032001

Penguji I

Penguji II

Drs. M. Syakroni, M.Ag

Andi Harpepen, M.Kom

NIP. 195707061987031003

NIDN. 201412401

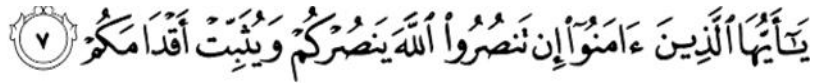
**Mengetahui,
Dekan**

Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003



MOTTO



Artinya:

Hai orang-orang beriman! jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

(QS.Muhammad: 7)

Manusia yang terbaik adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya

(HR. Ath- Thabrani)

Memupuk rasa malas sama saja artinya mematikan peluang untuk sebuah keberhasilan

(Noni Purnama Sari)

Berusaha, Berdo'a, Bertawakal (3B)

(Noni Purnama Sari)

Jika kamu cinta terhadap alam semesta maka lebih cintalah kepada Penciptanya

(@penikmatalam_)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapak dan Mak tercinta, yang telah mendoakan, dan membiayai semuanya dari kecil sampai proses skripsi.

- ❖ Kakakku Dang Aris yang temen ribut, terimakasih sudah menjaga adik perempuanmu ini.
- ❖ Datukku satunya-satunya yang masih hidup, yang selalu peduli sama cucunya, terus nanya kapan wisuda?
- ❖ Teruntuk keluarga besar yang telah memberikan semangat, arahan, motivasi dalam proses pendidikan ini serta semua keluarga besar tercinta yang telah mendoakanku dalam kelancaran pendidikan ini. Terimakasih untuk semuanya.
- ❖ Bapak Andang Sunarto selaku pembimbing I dan Ibu Yosy Arisandy selaku pembimbing II, yang telah bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
- ❖ Teman seperjuangan dari semester satu sampai sekarang Miftakhul Falah, Nada Syaza Salehah, Dela Saputri, Suprilia Marcia, Nanda Alfian, Ramadhan, Rudianto Saputra (yang sudah lulus duluan) serta teman-teman EKIS angkatan 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala kisahny.
- ❖ Untuk Adik-adikku dan Teman dari kecilku, Lara, Windy, Tia, Novi, Ayie, Yesi, Pahdi. Terimakasih sudah membuat cerita bersama dari zaman kita masih suka main karet dan mandi ke sungai sampai sudah dewasa seperti sekarang.
- ❖ Untuk Sahabatku, Novita Fitriani tempat meluapkan segala rasa, tetaplah bersama, Sahabat sampai ke-Syurga.
- ❖ Teman Ngetrip, Hafsah dkk, Terima kasih untuk setiap perjalanan yang pernah kita lalui, semoga bisa menjelajah bareng terus.
- ❖ Team Volly LESER, temen sehat bareng, terimakasih untuk semua pengalaman selama ini, kompak terus.

- ❖ Teruntuk Anak Sekre Putri Tanjung, Fitri Handayani, dan semua anak sekre yang baru atau sudah Alummni hhee.. Syukron temen serumah yang sudah menemani selama tinggal disana, terima kasih untuk semua rasa, rasa kelaparan, rasa takut dimalam hari dan segala drama-drama yg lainnya.
- ❖ Teruntuk MR serta lingkaran cinta yang senantiasa memberikan doa dan semangat. Syukron mbakku dan ukhti fillah salam cinta dari ana untuk antum.
- ❖ Teruntuk mbk Rena, Mbak Fitri terima kasih untuk keramahannya, suportnya, keceriaannya, *everything*.
- ❖ Untuk semua teman-teman, adik-adik seperjuangan yang ada di PK KAMMI IAIN Bengkulu yang tak bisa disebutkan satu per satu, mbak-mbak dan kakak-kakak yang ada di PD maupun PW yang senantiasa memberikan warna dalam hidup, mengukir kisah bersama, berjuang bersama, belajar dan ta'at bersama, tetaplah bersama samapai akhirnya dipisahkan oleh maut dan dipersatukan kembali di Syurga-Nya. Aamiin Allahumma Aamiin. *Ana Uhibbukum Fillah*

ABSTRAK

Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Bengkulu
Oleh Noni Purnama Sari, NIM 1516130255

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikumpulkan data melalui kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Ekonomi syariah semester 8 berjumlah 217 orang yang kemudian dijadikan sampel berjumlah 68 orang. Alat analisis data yang digunakan adalah metode asumsi klasik dengan analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu, ditunjukkan dengan nilai koefisien uang saku (X_1) bertanda positif yaitu 8.936 dan *p-value* kurang dari tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$) ditunjukkan dengan probabilitas *t* kurang dari tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$). Dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,541 atau 54,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 54,1% pola konsumsi dipengaruhi oleh uang saku sedangkan sisanya 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Uang Saku, Pola Konsumsi

ABSTRACT

The Influence of Pocket Money on Student Consumption Patterns at the Faculty of Economics and Business in Islamic Studies IAIN Bengkulu By Noni Purnama Sari, NIM 1516130255

This study aims to determine whether pocket money affects the consumption pattern of Islamic Economics and Business students at IAIN Bengkulu. This study uses quantitative methods collected data through questionnaires. The population in this study were all students of the 8th semester of Islamic Economics Study Program totaling 217 people who were then sampled as many as 68 people. The data analysis tool used is the classical assumption method with simple linear regression analysis, coefficient of determination, and t test. The results of this study indicate that: pocket money has a positive and significant effect on the consumption pattern of FEBI IAIN Bengkulu students, indicated by the value of pocket money coefficient (X_1) with a positive sign that is 8.936 and the p-value is less than the significance level ($0.000 < 0.05$) indicated by the probability t less than the significance level ($0.000 < 0.05$). And the coefficient of determination (R^2) is 0.541 or 54.1%. This value shows that 54.1% of consumption patterns are influenced by pocket money while the remaining 45.9% is influenced by other variables that are not examined.

Keywords: pocket money, consumption pattern

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Desi Isnaini, MA ketua jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Bapak Andang Sunarto, Ph.D selaku pembimbing I yang telah bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Ibu Yosy Arisandy, MM II yang telah bersabar, membimbing, mengarahkan, serta keramahan serta kelembutan saat bimbingan, demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.

8. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Bengkulu, M
..... H

Noni Purnama Sari
NIM: 1516130255

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERNYATAAN PLAGIAT	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu	7
BAB II TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Kajian Teori	
1. Konsumsi.....	10
a. Pola Konsumsi	10
b. Pengertian Konsumsi	11
c. Konsumsi dalam islam.....	13
d. Landasan Hukum Konsumsi Dalam Islam	15
e. Jenis-Jenis Konsumsi.....	17
f. Tujuan Konsumsi.....	17
g. Prinsip konsumsi Muslim	19
h. Norma dan Etika Dalam Konsumsi	26
i. Mahasiswa	29
j. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa	30
k. Indikator Pola Konsumsi	33
l. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi	33
2. Uang Saku	40
a. Pengertian Uang Saku.....	40
b. Fungsi Uang.....	41
c. Jenis-Jenis Uang	42
d. Prinsip-prinsip Uang Saku.....	42
e. Elemen-Elemen Mendapatkan Uang Saku	44
f. Tujuan Pemberian Uang Saku	45
g. Uang Saku dan Uang Jajan	46

h. Pengaruh Uang Saku terhadap Konsumsi.....	47
i. Indikator Uang Saku	48
j. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Uang Saku	49
B. Kerangka Berfikir	50
C. Hipotesis Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	51
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	51
C. Populasi dan Sampel.....	52
D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	53
E. Variabel dan Definisi Operasional	55
F. Instrumen Penelitian	56
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	61
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL.

Tabel 3.1: Skala Likert Pola Konsumsi	57
Tabel 3.2: Skala Likert Uang Saku	57
Tabel 3.3: Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.1: Uji Validitas	68
Tabel 4.2: Hasil Uji Validitas	69
Tabel 4.3: Uji Reliabilitas	70
Tabel 4.4: Uji Normalitas Data	71
Tabel 4.5: Uji Homogenitas	72
Tabel 4.6: Hasil Uji T.....	73
Tabel 4.7: Hasil Analisis Koefisien Determinansi.....	74
Tabel 4.8: Distribusi Hasil Angket Uang Saku.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Keterkaitan Antara Variabel X dengan Y	51
Gambar 4.1: Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Gambar 4.2: Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	64
Gambar 4.3: Deskripsi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal	65
Gambar 4.4: Deskripsi Responden Berdasarkan Uang Saku	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Blangko Judul

Lampiran 2: Bukti Menghadiri Seminar

Lampiran 3: Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 4: Lembar Perbaikan Proposal

Lampiran 5 : Halaman Pengesahan Proposal

Lampiran 6 : Surat SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 7: Halaman Pengesahan Izin Penelitian

Lampiran 8: Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 9: Pedoman kuesioner

Lampiran 10: Catatan Perbaikan Bimbingan

Lampiran 11: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern berdampak terhadap kegiatan konsumsi yang dilakukan masyarakat. Perkembangan zaman tersebut membuat semakin beragamnya kebutuhan yang harus dipeuhinya. Bahkan tak jarang masyarakat mengikuti *trend* walaupun harus mengeluarkan uang yang tidak sedikit. Pergeseran pola hidup seperti itu biasanya terjadi pada generasi milenial.

Namun manusia tidak dapat memperoleh dan menikmati semua barang dan jasa yang mereka inginkan akibat terjadinya ketidak seimbangan antara jumlah keinginan manusia dengan jumlah sumber daya yang tersedia, sehingga mereka harus berperilaku yang rasional dalam kegiatan ekonomi.

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia haruslah bekerja untuk mendapatkan uang dan kemudian digunakan untuk membeli semua kebutuhan. Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang. Atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa, dengan kata lain bahwa uang merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam wilayah tertentu.¹

¹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), h. 59

Dalam mendapatkan uang manusia bisa mendapatkannya melalui kerja, ada juga yang belum bisa bekerja (masih sekolah) maka ia akan memperoleh uang dari orang tuanya atau kerabatnya.

Namun seringkali pemberian uang saku yang di beri oleh orangtua dibelanjakan oleh seorang mahasiswa untuk dibelikan barang-barang tertentu. Mahasiswa seringkali menghabiskan uang saku yang dimiliki untuk konsumsi bukan hanya kebutuhan tapi juga mengkonsumsi apa yang mereka inginkan.

Konsumsi sendiri adalah kegiatan individu dalam memanfaatkan, menghabiskan nilai guna barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya yang didasarkan kepada tindakan rasional. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi, ada faktor-faktor yang berasal dari faktor-faktor ekonomi maupun yang non ekonomi. Faktor-faktor ekonomi seperti pendapatan, harga barang lain, selera dan lain sebagainya. Sedangkan faktor-faktor non ekonomi seperti faktor psikologis, lingkungan dan budaya. Banyak penelitian memfokuskan pada faktor-faktor ekonomi sebagai penyebab pola konsumsi.

Menurut Sadono Sukirno “Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya seseorang akan mendahulukan kebutuhan pokok, sedangkan kebutuhan tersier dipenuhi pada saat tingkat penerimaan pendapatan meningkat.”²

² Sadono Sukirno, *Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: Balai Penerbit LPFE, Universitas Gadjah Mada, 2001), h.53.

Dalam ekonomi islam, konsumsi diakui sebagai salah satu perilaku ekonomi dan kebutuhan asasi dalam kehidupan manusia. perilaku konsumsi diartikan sebagai setiap perilaku seorang konsumen untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, Islam menekankan bahwa fungsi konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian manusia dapat memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah untuk mendapatkan kebahagiaan³

Demikian juga, prinsip-prinsip berkonsumsi dalam islam yaitu Allah menganjurkan untuk tidak berlebih-lebihan, makanan yang halal, tidak boros dan lain sebagainya, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf(7): (31):

﴿يَبْنَى ٓءَآدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَشَرِبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾


Artinya:

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid[534], Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Dalam berkonsumsi Nabi Muhammad SAW mencontohkan tata cara makan. Apalagi ketika melaksanakan perintah makan atau berkonsumsi

³ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 76

dalam arti luas, maka pelaksanaannya mencontoh nabi Muhammad SAW, baik secara kuantitas maupun kualitas.⁴

Pada saat ini, Mahasiswa atau pun masyarakat memiliki kecenderungan untuk konsumtif. Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistis, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya.⁵

Konsumsi yang islami selalu berpedoman pada ajaran islam. Diantara ajaran yang penting berkaitan dengan konsumsi, misalnya perlu memerhatikan orang lain selanjutnya juga diharamkan bagi seorang muslim hidup di dalam keadaan serba berlebihan sementara ada tetangganya yang menderita kelaparan. Tujuan konsumsi itu sendiri yaitu dimana seorang muslim akan lebih mempertimbangkan masalah daripada utilitas. Pencapaian masalah merupakan tujuan dari syariat islam yang tentu saja harus menjadi tujuan dari kegiatan konsumsi.⁶

Sedangkan menurut pendapat Yusuf Qardhawi dalam teori konsumsi Islam dibutuhkan pengajaran mendasar bagi konsumen tentang penggunaan melakukan aktifitas ekonomi termasuk didalamnya cara dan pola konsumsi yang islami. Diantara moral dalam berkonsumsi adalah membelanjakan harta pada hal-hal yang baik dan hemat. Ada beberapa norma dasar dalam perilaku konsumsi seorang muslim yang beriman dalam membelanjakan

⁴ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 94

⁵ Pimi Satriani, *Pengaruh Penghasilan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa IAIN Bengkulu (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)*, (Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018), h. 1-2

⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 128

harta hendaknya untuk kebaikan, yakni sifat kikir, tidak melakukan kemubadziran, dan selalu bersikap sederhana.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan pola konsumsi yang baik. Mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis memiliki pengetahuan yang lebih tentang keuangan dibandingkan jurusan lainnya.

Berdasarkan observasi, pengamatan dan wawancara calon peneliti kepada mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu bahwa mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu mereka masih belum mampu mengelola atau mengatur keuangan, belum cermat dalam memilah dan memilih apa-apa saja yang dibutuhkan, seperti lebih memilih untuk makan diluar dibandingkan masak sendiri, membeli produk-produk dari berbagai jenis merk dan yang lainnya dan itu menggunakan uang saku karena mahasiswa belum mempunyai pekerjaan. Semakin besar uang saku yang diberikan dari orang tua maka akan semakin besar pula kesempatan mahasiswa dalam mengkonsumsi suatu barang.

Ada beberapa faktor yang membuat mahasiswa kurang cermat dalam mengatur keuangan dan mengkonsumsi diantaranya yaitu, keinginan yang berlebihan tak terkontrol menyebabkan pemborosan, *life style* anak muda zaman sekarang, kebutuhan yang tak diduga. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat mengetahui seberapa berpengaruhnya uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa. Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu.**

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu hanya membahas tentang uang saku, dan konsumsi. Untuk responden yaitu semester 8 angkatan 2015 yang terdaftar aktif sebagai mahasiswa di fakultas. Uang saku yang dimaksud pada judul adalah jumlah uang saku mahasiswa yang diberi setiap bulan secara rutin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penelitian yang akan dilakukan, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu.

1. Apakah uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu?
2. Seberapa besarkah pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang akan dilakukan, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah Uang Saku berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu.
2. Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, dapat memberikan sumbangsi pemikiran ekonomi islam khususnya tentang bagaimana pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

- 1) Bagi Mahasiswa

diharapkan dapat membantu atau membuka kesadaran mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama di bangku perkuliahan.

- 2) Bagi IAIN

Manfaat bagi pihak kampus yaitu bisa menjadi tambahan koleksi karya ilmiah, yang nantinya bisa menjadi referensi bagi mahasiswa IAIN Bengkulu terutama fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Dwi Mutia, Mahasiswa IAIN Langsa “*Analisis Pengaruh Uang saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN langsa.*”

Dengan hasil yaitu uang saku secara langsung berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswi Perbankan Syariah. Dari hasil uji t (uji parsial) didapatkan hasil thitung sebesar 3.961 dan nilai probabilitas yang dihitung $0,000 < 0,05$ berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswi Perbankan Syariah. Sehingga semakin tinggi

pemberian uang saku dari orangtua kepada mahasiswi maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswi tersebut.

Perbedaan dengan yang penelitian saya yaitu penelitian yang dilakukan saudara dwi yaitu 3 variabel dimana X1 uang saku dan X2 gaya hidup, sedangkan penelitian saya hanya dua variabel dimana X1nya adalah uang saku. Dan y pola konsumsi.

Ulfa Lutfiah dkk, Jurnal Vol. 8 No. 1, 2015 judul Penelitian, *Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan jumlah uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa jurusan Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang tahun angkatan 2013. Mahasiswa yang mempunyai jumlah uang saku tinggi pengelolaan uang sakunya rendah, dan sedang memiliki pengelolaan uang saku tinggi, begitu juga mahasiswa yang memiliki jumlah uang saku rendah memiliki pengelolaan uang sakunya tinggi.

Persamaan dengan yang akan saya teliti yaitu sama-sama membahas pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat di Variabel X2 dia membahas tentang kontrol diri dan yang saya teliti hanya dua Variabel, dengan X1 adalah Uang saku.

Kurniawan, Jurnal Vol. 5 No. 1 2017 judul penelitian *“Hubungan Pola Konsumsi Pangan dan Besarnya Uang Saku Mahasiswa Manajemen Bisnis Dengan Mahasiswa Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Universitas Brawijaya Terhadap Status Gizi”*. Dengan hasil penelitian adanya hubungan antara yang positif pada besar uang saku dengan pola konsumsi Pangan didapat nilai korelasi sebesar 0,231 dengan signifikansi 0,032 pada kecukupan energi dan 0,288 dengan signifikansi 0,007 pada kecukupan protein. Nilai menunjukkan bahwa ($p < 0.05$) sehingga menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara keduanya. Semakin tinggi uang saku yang diterima oleh seorang mahasiswa maka baik itu konsumsi makanan maupun konsumsi non makanan juga meningkat.

Persamaan dengan yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas pola konsumsi dan uang saku. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian kurniawan membahas tentang pola konsumsi pangan sedangkan yang peneliti teliti yaitu pola konsumsi secara umum.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Pola Konsumsi

a. Pola Konsumsi

Pola konsumsi berasal dari kata pola dan konsumsi. Pola adalah bentuk (struktur) yang tetap (sumber) sedangkan konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan. Jadi pola konsumsi adalah bentuk (struktur) pengeluaran individu atau kelompok dalam rangka pemakaian barang dan jasa hasil produksi sebagai pemenuhan kebutuhan.¹

Samuelson dan Nordhaus menjelaskan:

“keteraturan pola konsumsi secara umum yang dilakukan oleh rumah tangga atau keluarga. Keluarga-keluarga miskin membelanjakan pendapatan mereka terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup berupa makanan dan perumahan. Setelah pendapatan meningkat, pengeluaran makan menjadi naik sehingga makanan menjadi bervariasi. Akan tetapi ada batasan uang ekstra yang digunakan untuk pengeluaran makanan ketika pendapatan mereka naik. Oleh karena itu, ketika pendapatan semakin tinggi, proporsi pengeluaran makanan menjadi menurun dan akan beralih pada kebutuhan non makan seperti pakaian, rekreasi, barang mewah dan tabungan”.²

¹ Tri Puji Astuti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*, (Jakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018), h.41

² Fitri Ayu Asminingsih, *Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Dalam Penggunaan Uang Saku Untuk Kebutuhan Pangan (Atribut Konsumen)*, (Malang: Skripsi Sarjana, Fakultas Pertanian Peternakan, 2017), h. 7

b. Pengertian Konsumsi

Konsumsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to consume* atau bahasa Belanda *consumptive* yang berarti memakai atau menghabiskan. Konsumsi ialah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu benda, baik berupa barang, maupun benda, baik merupakan barang maupun jasa, untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata konsumsi itu diartikan dengan pemakaian barang hasil produksi. Secara luas konsumsi adalah kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna suatu barang atau jasa, baik secara sekaligus maupun berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan. Orang yang memakai, menghabiskan atau mengurangi kegunaan barang atau jasa disebut konsumen.

Dalam ekonomi Islam, konsumsi diakui sebagai salah satu perilaku ekonomi dan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Perilaku konsumsi diartikan sebagai setiap perilaku seorang konsumen untuk menggunakan dan memanfaatkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, Islam menekankan bahwa fungsi perilaku konsumen adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian manusia dapat memaksimalkan fungsinya

kemanusiaannya sebagai hamba Allah untuk mendapatkan kebahagiaan.³

Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga dan barang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut dan layanan kesehatan.⁴

Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan pokok, sekunder, barang mewah, maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Konsumsi dalam pengertian umum berarti memakai barang-barang hasil produksi. Menurut istilah ekonomi, konsumsi berarti kegiatan menggunakan, memakai, atau menghasilkan barang dengan maksud memenuhi kebutuhan. Faktor yang sangat menentukan terhadap besar kecilnya jumlah pengeluaran untuk konsumsi adalah pendapatan. Semakin besar pendapatan semakin besar pula pengeluaran.⁵

³ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 75-76

⁴ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 11

⁵ Dani Fardani, *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*, (Bandung: Angkasa, 2004), h. 1-2.

c. **Konsumsi Dalam Islam**

Konsumsi memiliki urgensi yang sangat besar dalam perekonomian, karena tiada kehidupan tanpa konsumsi. Pengabaian terhadap konsumsi berarti mengabaikan kehidupan sekaligus tugas dalam kehidupan. Manusia diperintahkan untuk mengonsumsi pada tingkat yang layak bagi dirinya, keluarganya dan orang paling dekat disekitarnya. Manusia dilarang beribadah secara mutlak tanpa mementingkan kebutuhan jasmani bahkan diperbolehkan mengonsumsi makanan yang haram ketika dalam kesulitan. Hal ini terkait dengan kaidah Al-Dharar yuzal, kemadharatan harus dihilangkan.

Konsumsi termasuk kategori permintaan, sedangkan produksi adalah penyediaan. Perbedaan antara ilmu ekonomi dan konvensional dengan ekonomi islam dalam hal konsumsi terletak pada hanya menekankan pada kepuasan materialistic semata, tetapi juga aspek kepuasan batiniah seseorang atau konsumen.

Konsumen sendiri adalah orang yang melakukan kegiatan konsumsi. Konsumsi bukan hanya sekedar makan atau minum, tetapi merupakan setiap penggunaan atau pemakaian barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung dapat memuaskan kebutuhan seseorang. Objeknya segala macam barang dan jasa yang dapat digunakan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan manusia.

Jika menggunakan teori konvensional, konsumen diasumsikan selalu menginginkan tingkat kepuasan tertinggi. Konsumen akan memilih mengkonsumsi barang A atau B atau yang lain tergantung pada tingkat kepuasan yang diberikan oleh barang-barang tersebut. Kalau dana yang dimilikinya memadai, maka dia akan membelinya. Akan tetapi jika tidak mencukupi, dia akan mengalokasikan anggarannya untuk membeli barang lain yang kepuasaannya maksimal tetapi terjangkau oleh anggarannya. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa pertama, tujuan konsumen adalah mencari kepuasan tertinggi. kedua, batasan konsumsi adalah kemampuan anggaran. Sepanjang terdapat anggaran untuk membeli barang atau jasa, maka akan dikonsumsi barang atau jasa tersebut.

Dalam ekonomi islam ada beberapa hal yang menjadi titik tekan dalam konsumsi. pertama, konsumsi lebih diarahkan pada aspek masalah bukan utilitas. Pencapaian masalah merupakan tujuan dari syariat islam (maqasid syariah). Kedua, dalam Islam dilarang mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan (israf). Ketiga, dalam islam menekankan bahwa konsumsi dapat dilakukan sepanjang memerhatikan pihak lain yang tidak mampu, sehingga ditekankan aspek zakat, infak dan shadaqah⁶

⁶ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah...*, h. 76-77

Selain itu, perbedaan mendasar konsumsi konvensional adalah tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri, cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syariah Islamiyah. Konsep keberhasilan dan kesuksesan seorang muslim bukan diukur dari seberapa besar harta kekayaan yang diperoleh dan dimiliki. Kesuksesan seorang muslim diukur berdasarkan seberapa besar ketakwaan seseorang akan membawa konsekuensi terhadap seberapa pun besar dan banyaknya harta yang dapat ia peroleh dan bagaimana menggunakannya.⁷

d. Landasan Hukum Konsumsi Dalam Islam

Allah Azza Wa Jalla memrintahkan kepada manusia agar dalam melakukan aktivitas konsumsi mengambil yang halal dan *toyyib* seperti disebutkan di Al-qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu." (QS. Al-Baqarah(2): 168)

⁷ Arif Pujiona, *Teori Konsumsi Islam*, Volume III No. 2, Tahun 2006, h. 197

Adapun ayat yang menegaskan tentang makanan yang haram untuk dikonsumsi disebutkan di Al-qur'an yang berbunyi:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ
وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا
مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكُمْ
فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ
الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ
غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥﴾

Artinya:

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”(QS. Al-Maidah (5): 3).

Dalam ayat ini ada empat macam yang diharamkan yaitu bangkai, darah, daging babi dan disembelih atas nama selain Allah. Bangkai itu haram namun ada hadits-hadits membolehkan memakan bangkai ikan dan belalang serta bintang laut. Kemudian darah itu haram, kecuali limpa darah hati. sebagaimana dalam hadits berikut ini:

”Dihalalkan bagi kita dua bangkai dan dua darah. Adapun dua bangkai tersebut adalah bangkai ikan dan belalang, sedangkan dua darah yang dihalalkan adalah hati dan limpa.” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)”⁸

e. Jenis-Jenis Konsumsi

- 1) Barang tidak lama adalah yang habis dipakai dalam waktu pendek seperti makanan dan pakaian.
- 2) Barang tahan lama adalah barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, alat-alat elektronik ponsel dan lainnya.
- 3) Jasa (services) meliputi pekerjaan yang dilakukan konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter.⁹

f. Tujuan Konsumsi

Dengan menabung adapun tujuan konsumsi disebutkan oleh Monzer Khaf dalam Nur Rianto dan Ens Amalia ada tiga yaitu

⁸ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 18-21

⁹ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Prenada Nedia Group, 2009), h. 21

untuk kemaslahatan diri sendiri keluarga, dan kemaslahatan sosial.¹⁰

Tujuan konsumsi seseorang dalam ajaran islam antara lain:

1) Untuk Mengharap ridho Allah SWT

Tercapainya kebaikan dan tuntutan jiwa yang mulia harus direalisasikan untuk mendapat pahala dari Allah SWT. Allah telah memberikan tuntunan kepada para hamba-Nya agar menjadi alokasi dana sebagai bagian dari amal soleh yang dapat mendekatkan seorang muslim kepada Tuhannya dan untuk mendapatkan surge dengan segala kenikmatan yang ada di dalamnya.

Seorang muslim berorientasi akhirat dalam semua perbuatannya sebagai ekspresi kecintaan terhadap Allah dan demi pelipatgandaan balasan kebaikan yang pernah dilakukan. Islam telah menajdikan pengalokasian dana sebagai sesuatu yang mudah sekaligus merupakan kecendrungan jiwa.

2) Untuk mewujudkan kerja sama antaranggota masyarakat dan tersediannya jaminan social.

3) Untuk Menumbuhkan rasa tanggungjawab individu terhadap kemakmuran diri, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari aktivitas dan dinamisasi ekonomi.

¹⁰ Fordebi dan Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam, Ed.I. Cet.I*, (Jakarta: Rajawali Pers 2016), h. 321

- 4) Untuk meminimalisasi pemerasan dnegan menggali sumber-sumber nafkah
- 5) Supaya negara melakukan kewajibannya terhadap warga negara yang masih miskin.

Tujuan Utama konsumsi seorang muslim adalah sebagai sarana penolong untuk beribadah kepada Allah. Sesungguhnya mengkonsumsi sesuatu dengan niat untuk meningkatkan stamina dalam ketaatan pengabdian kepada Allah akan menjadikan konsumsi itu bernilai ibadah yang dengannya manusia mendapatkan pahala.¹¹

g. Prinsip Konsumsi Muslim

1) Prinsip Syariah

a) Memperhatikan Tujuan Konsumsi

Perilaku konsumsi muslim dari segi tujuan tidak hanya mencapai kepuasan dari konsumsi barang, melainkan berfungsi ibadah dalam rangka mendapatkan ridha Allah firman Allah SWT dalam Al-qur'an yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (QS. Al-An'am(6): 162)

¹¹ Arf Pujiyono, *Teori Konsumsi Islam*, Volume III No. 2, 2006, h. 198

Sedangkan perintah makan terdapat dalam Al-qur'an yang berbunyi:

يٰۤاٰدَمُ خُذْوَ زَيْنَتَكَۢ مِنْ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَشَرِبْ وَلَا تُسْرِفْ ۚ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-A'raf(7): 31)

Demikian juga, berkonsumsi merupakan Sunnah Nabi Muhammad SAW dimana nabi Muhammad mencontohkan tata cara makan. Apalagi ketika melaksanakan perintah makan atau berkonsumsi dalam arti luas, maka pelaksanaannya mencontoh nabi Muhammad SAW, baik secara kuantitas maupun kualitas. Kuantitas dan kualitas terkait preferensi, dimana preferensinya harus disesuaikan dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

b) Memperhatikan Kaidah Ilmiah

Dalam Konsumsi, seorang muslim harus memperhatikan prinsip kebersihan. Prinsip kebersihan mengandung arti barang yang dikonsumsi harus bebas dari kotoran maupun penyakit, demikian juga harus

menyehatkan, bernilai gizi, dan memiliki manfaat dan tidak mempunyai kemudharatan. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ
وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah diantara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”(QS. Al-Baqarah(2): 172)

Islam memiliki berbagai berbagai ketentuan barang ekonomi yang boleh dikonsumsi dan tidak boleh dikonsumsi. Pada prinsipnya ketentuan larangan ini berkaitan dengan sesuatu yang dapat membahayakan fisik maupun spiritualitas manusia. Sehingga ketentuan ini harus dipatuhi oleh seseorang muslim.

c) Memperhatikan Bentuk Konsumsi

Dari segi bentuk konsumsi, seorang muslim harus memperhatikan apa pun yang dikonsumsi. Seorang muslim dilarang misalnya mengonsumsi daging babi, bangkai, darah, minum keras (khamr), narkoba dan berjudi dalam Al-qur'an dijelaskan:

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنِزِيرِ وَمَا أُهِلَّ
 بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ أَضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ
 إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. tetapi Barangsiapa dalam Keadaan terpaksa (memakannya) sedang Dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, Maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al-Baqarah (2): 173)

2) Prinsip Kuantitas

a) Sederhana Tidak Bermewah-Mewahan

Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana. Maksudnya berada diatas boros dan pelit. Kesederhanaan ini merupakan salah satu sifat hamba Allah yang maha pengasih seperti yang disebutkan dalam firman-Nya yaitu:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ
 ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah tengah antara yang demikian.” (QS. Al Furqan(25): 67).

b) Prinsip Kesederhanaan

Dalam berkonsumsi maksudnya hendaknya menghindari sikap berlebihan (ishraf) karena sikap ini sangat dibenci oleh Allah . Demikian pula menjauhi sifat mubazir, sifat mubazir adalah sifat yang dibenci oleh Allah SWT sebagaimana firmanNya:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ
كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS.Al Isra’(17): 27).

Dalam masalah makan, beliau dan para sahabat makan ketika lapar dan berhenti sebelum kenyang. Rasulullah SAW memberi peringatan agar umatnya tidak hidup bermewah-mewahan, sesuai dengan sabdanya:

“Jauhkan lah hidup bermewah-mewahan, sesungguhnya tidak termasuk hamba Allah orang yang hidup bermewah-mewahan.” (HR. Ahmad dan Baihaqi).

c) Kesesuaian Antara Pemasukan dan Konsumsi

Kesesuaian antara pemasukan dan konsumsi adalah hal yang sesuai dengan fitrah manusia dan realita. Karena itu, salah satu aksiomatik ekonomi adalah bahwa pemasukan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi permintaan konsumen individu. Dimana permintaan menjadi bertambah jika pemasukan bertambah, dan permintaan menjadi berkurang jika pemasukan menurun disertai tetapnya faktor-faktor yang lain.

d) Prinsip Prioritas

Manusia diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan diri dan mendahulukannya atas pemenuhan kebutuhan orang lain. Sesuai dengan sabda Rasulullah SAW: “mulailah dengan dirimu sendiri, maka bersedekahlah untuk diri itu. Kelebihan sesuatu yang kamu miliki adalah untuk keluargamu dan kelebihan selanjutnya adalah untuk para kerabatmu”

Nafkah istri, nafkah harus dipenuhi oleh suaminya. Status istri telah menyebabkan ia telah diserahkan kepada suaminya, konsekuensinya suamilah yang menanggung keperluan (nafkah)nya. Semula, sebelum terikat dalam

suatu pernikahan nafkah tersebut ditanggung oleh orang tuanya.

Nafkah kerabat, sebab wajibnya nafkah tersebut adalah adanya keharaman untuk memutuskan silaturahmi. nafkah bagi pihak yang membantu istri, Dalam mengerjakan pekerjaan rumah, ketika ada orang yang membantu istri maka nafkahnya menjadi tanggungjawab suami dan istri tersebut.

e) Prinsip Moralitas

Prilaku konsumsi seorang muslim dalam berkonsumsi juga memerhatikan nilai prinsip moralitas, dimana mengandung arti ketika berkonsumsi terhadap suatu barang, maka dalam rangka menjaga martabat manusia yang mulia, berbeda dengan makhluk Allah yang lainnya. Sehingga dalam berkonsumsi harus menjaga adab dan etika (tertib) yang di sunnahkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai contoh, ketika makan memakai tangan kanan, membaca do'a dan tidak mencela makanan dan sebagainya. Dalam suatu riwayat Abu Hurairah r.a berkata: “Bahwa rasulullah SAW tidak sekali pun mencela makanan, jika

beliau tidak tertarik kepadanya maka beliau meninggalkannya.”¹²

h. Norma dan Etika Dalam Konsumsi

1) Keseimbangan Dalam Konsumsi

Islam mewajibkan kepada pemilik harta agar meafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan diri, keluarga dan fi sabilillah. Islam mengharamkan sikap kikir. Di sisi lain, islam juga mengharamkan sikap boros dan menghamburkan harta. Inilah bentuk keseimbangan yang diperintahkan dalam al-qur'an yang mencerminkan sikap keadilan dalam konsumsi. Seperti yang diisyaratkan dalam Al-qur'an yang berbunyi:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ

فَتَقْعَدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal." (QS. Al-Isra'(17): 29)

2) Membelanjakan Harta Pada Bentuk Yang Dihalalkan dan Dengan Cara Yang Baik

Islam mendorong dan memberi kebebasan kepada individu agar membelanjakan hartanya untuk membeli barang-barang

¹² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam...*, h. 93-100

yang baik dan halal dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kebebasan itu diberikan dengan ketentuan tidak melanggar batas-batas yang suci serta tidak mendatangkan bahaya terhadap keamanan dan kesejahteraan masyarakat dan negara. Senada dengan hal ini Abu al-A'la al-Maududi menjelaskan, Islam menutup semua jalan bagi manusia untuk membelanjakan harta yang mengakibatkan kerusakan ahlak ditengah masyarakat, seperti judi yang hanya memperturukkan hawa nafsu. Dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِـ

مُؤْمِنُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” surah Al-Maidah(5): 88).

3) Larangan Bersikap Israf (royal) dan Tabzir (sia-sia)

Adapun nilai-nilai ahlak yang terdapat dalam konsep konsumsi adalah pelarangan terhadap sikap hidup mewah. Gaya hidup mewah adalah perusak individu dan masyarakat, karena menyibukkan manusia dengan hawa nafsu, melalaikannya dari hal-hal yang mulia dan ahlak yang luhur. disamping itu, membunuh semangat jihad. Ali Abd ar-Rasul juga menilai dalam masalah ini bahwa gaya hidup mewah

(israf) merupakan faktor yang memicu terjadinya dekadensi moral masyarakat yang akhirnya membawa kehancuran masyarakat tersebut. Bagi Afzalur Rahman, kemewahan (israf) merupakan berlebih-lebihan dalam kepuasan pribadi atau membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidak perlu. Allah telah memperingatkan akan sikap ini dalam Al-qur'an yaitu:

﴿يَبْنَیْ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Artinya: "Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-A'raf (7): 31).

Sikap hidup mewah biasanya diiringi oleh sikap hidup berlebih-lebihan (melampaui batas atau israf). Israf atau royal menurut Afzalur Rahman ada tiga pengertian yaitu: mengahambur-hamburkan kekayaan pada hal-hal yang diharamkan seperti mabuk-mabukkan, pengeluaran yang berlebih-lebihan pada hal-hal yang dihalalkan tanpa peduli apakah itu sesuai dengan kemampuan atau tidak, dan pengeluaran dengan alasan kedermawanan hanya sekedar pamer belaka. Sebagaimana Al-Qur'an mengecam kemewahan, ia juga mengecam sikap berlebihan dan tabzir (pemborosan)

dengan menggolongkan kepada saudara setan (QS. Al-Israa' ayat: 26-27). Sebaliknya, Al-Qur'an memuji dan menyanjung sikap orang-orang yang berbuat ekonomis dan hemat dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini, Al-Qur'an menginginkan sikap ekonomis menjadi moral agama yang fundamental dan moral pribadi kaum muslim.¹³

i. Mahasiswa

Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Mahasiswa adalah kaum terpelajar, kaum intelektual, kaum yang bisa dibilang memiliki intelegensi diatas rata-rata, sehingga dapat memberikan kontribusi positif demi perubahan dan kemajuan ditengah masyarakat.

Menurut Kartono mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri, antara lain:

- 1) Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- 2) Karena kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.

¹³ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Presada, 2014), h. 108-110

- 3) Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi
- 4) Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga kerja yang berkualitas dan profesional.¹⁴

j. Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa

Konsumsi dalam istilah sehari-hari sering diartikan sebagai pemenuhan akan makanan dan minuman. Konsumsi mempunyai pengertian yang lebih luas lagi yaitu barang dan jasa akhir yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Barang dan jasa akhir yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sudah siap dikonsumsi oleh konsumen. Barang konsumsi ini terdiri dari barang konsumsi sekali habis dan barang konsumsi yang dapat dipergunakan lebih dari satu kali.

Pengeluaran konsumsi masyarakat dapat dijadikan salah satu perbedaan antara masyarakat yang sudah mapan dan yang belum mapan, atau antara 14 negara maju dan negara berkembang. Pengeluaran konsumsi masyarakat yang belum mapan biasanya didominasi oleh konsumsi kebutuhan pokok atau kebutuhan primer (kebutuhan makanan), sedangkan pola konsumsi masyarakat yang sudah mapan cenderung lebih banyak teralokasi kedalam kebutuhan sekunder atau bahkan tersier (kebutuhan non makanan).

¹⁴ Tri Puji Astuti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*, (Jakarta: Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2018), h. 45-46

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya, dan pembelanjaan tersebut dinamakan konsumsi. Rumah tangga memutuskan berapa banyak dari pendapatan yang akan dibelanjakan untuk konsumsi dan mereka menabung sisanya. Jadi rumah tangga harus membuat keputusan tunggal bagaimana membagi sisa pendapatan antara konsumsi dan tabungan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan komponen terbesar dari keseluruhan pengeluaran aktual.

Seperti halnya rumah tangga mahasiswa juga melakukan konsumsi. Pengeluaran konsumsi mahasiswa merupakan nilai belanja yang dilakukan mahasiswa untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya. Secara garis besar kebutuhan mahasiswa dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan makanan dan non makanan. Dengan demikian pada tingkat pendapatan tertentu, mahasiswa akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kedua kebutuhan tersebut. Konsumsi makanan adalah pengeluaran yang dibelanjakan untuk

memenuhi kebutuhan bahan makanan, yaitu makanan pokok, protein hewani, sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan, dan kelompok kebutuhan lain-lain (teh, kopi, gula, minyak goreng, bumbu-bumbu dapur dan lain-lain) yang diukur dalam kalori. Sedangkan konsumsi non makanan adalah pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan di luar bahan makanan yaitu berupa transportasi, komunikasi (pulsa dan biaya akses internet), entertainment (seperti pembelian baju, aksesoris, dan lain sebagainya), dan perlengkapan perkuliahan (seperti pembelian buku, fotocopy untuk tugas dan materi kuliah, biaya untuk menjilid tugas dan print tugas, perlengkapan alat tulis seperti pulpen, kertas, stabilo dan lain sebagainya). Badan Pusat Statistik menyatakan pengeluaran rumah tangga dibedakan atas pengeluaran konsumsi makanan dan pengeluaran konsumsi non makanan.

Pengeluaran konsumsi mahasiswa tersebut pasti tergantung kepada jumlah uang saku, IPK, ada tidaknya beasiswa yang diterimanya, perbedaan jurusan dan jenis kelamin.¹⁵

¹⁵ Agustina Resi Karoma, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos di Kota Makasar*, (Makasar: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2013), h. 13-15

k. Indikator Pola Konsumsi

Adapun instrumen atau indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat konsumsi maupun untuk melihat seseorang dalam berkonsumsi diantaranya:

1) Bakhil

Dalam membelanjakan harta tidak boleh terlalu hemat baik untuk kepentingan dirinya maupun keluarganya, atau sering disebut dengan kikir.

2) Wajar (sederhana)

Wajar ataupun tengah-tengah adalah memanfaatkan atau mengatur perilaku manusia agar dalam mengkonsumsi tidak berlebih-lebihan baik mengenai makanan dan minuman dan barang-barang yang akan dikonsumsi agar tidak bersikap berlebih-lebihan.

3) Israf (berlebihan)

Israf yaitu menghambur-hamburkan uang tanpa sesuai kepentingan dan kebutuhan. Diamna adanya sifat pemborosan dan bersifat bermewah-mewahan serta berlebih-lebihan.¹⁶

l. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi

Tingkat konsumsi seseorang individu dipengaruhi oleh beberapa hal. Diturunkan dari teori konsumsi keynes, sejalan

¹⁶ Hasnira, *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah* (Makassar: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), h.22

dengan penelitian Tri Puji Astuti. Secara garis besar bisa di kelompokkan menjadi tiga yaitu faktor ekonomi, faktor sosial dan budaya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang individu untuk melakukan tindakan konsumsi:

1) Faktor Ekonomi:

a) Pendapatan

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini sangat dipengaruhi oleh pendapatan saat ini. Menurut Keynes ada batas konsumsi minimal yang tidak tergantung tingkat pendapatan artinya, tingkat konsumsi tersebut harus terpenuhi, walaupun tingkat pendapatan sama dengan nol. Itulah yang disebut konsumsi otonomus. Jika pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan meningkat hanya saja peningkatan konsumsi tersebut tidak sebesar peningkatan pendapatan.

b) Kekayaan

Orang kaya yang punya banyak aset riil biasanya memiliki pengeluaran konsumsi yang besar. Contohnya seperti seseorang yang memiliki banyak rumah kontrakan dan rumah kost biasanya akan memiliki banyak uang tanpa harus banyak bekerja. Dengan demikian orang tersebut dapat membeli banyak barang dan jasa karena punya banyak pemasukan dari hartanya.

c) Perkiraan Masa Depan

Jika rumah tangga memperkirakan masa depan makin baik, mereka akan merasa lebih leluasa untuk melakukan konsumsi. Karenanya pengeluaran konsumsi cenderung meningkat. Jika rumah tangga memperkirakan masa depannya makin jelek, mereka pun ambil ancang-ancang dengan menekan pengeluaran konsumsi.

2) Faktor Demografi:

a) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga *relative* rendah. Pengeluaran konsumsi suatu negara akan sangat besar bila jumlah penduduk sangat banyak dan pendapatan per kapita sangat tinggi.

b) Komposisi Penduduk

Semakin banyak penduduk yang berusia kerja atau produktif (15-64 tahun), makin besar tingkat konsumsi. Sebab makin banyak penduduk yang bekerja, penghasilan juga semakin besar.

Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat tingkat konsumsinya juga makin tinggi. Sebab pada saat seseorang atau suatu keluarga makin berpendidikan tinggi, kebutuhan hidupnya makin banyak. Yang harus mereka penuhi bukan lagi sekedar kebutuhan untuk makan dan minum, melainkan juga kebutuhan informasi, pergaulan masyarakat yang lebih baik, serta kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya (eksistensinya) sering sekali biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan ini jauh lebih besar daripada biaya pemenuhan kebutuhan makan dan minum.

Makin banyak penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan, pengeluaran konsumsi juga makin tinggi, sebab umumnya pola hidup masyarakat perkotaan lebih konsumtif dibanding masyarakat perkotaan.¹⁷

3) Faktor Budaya:

a) Gaya Hidup

Seseorang yang berpenghasilan rendah dapat memiliki tingkat pengeluaran yang tinggi jika orang itu menyukai gaya hidup yang mewah dan gemar

¹⁷ Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam*, (Magelang: Unimma Press, 2018), h. 27-28

berhutang baik kepada orang lain maupun dengan kartu kredit.

b) Kebiasaan Adat Sosial Budaya

Suatu kebiasaan disuatu wilayah dapat mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Di daerah yang memegang teguh adat istiadat untuk hidup sederhana biasanya akan memiliki tingkat konsumsi yang kecil. Sedangkan daerah yang memiliki kebiasaan gemar pesta adat biasanya memiliki pengeluaran yang besar.¹⁸

4) Faktor Pemahaman Terhadap Agama

fenomena ini terungkap dari motivasi konsumen muslim dalam menerapkan ajaran agama yaitu sedekah. Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa dalam melakukan amalan sedekah, motivasi sedekah konsumen muslim, bisa dikelompokkan menjadi tiga yaitu, *Pertama* karena kekuatan emosional yang mereka rasakan, yaitu perasaan merasakan kesedihan jika anak orang lain yang ada disekitarnya merasa sedih dan susah. Dan sebaliknya mereka merasakan kebahagiaan jika mereka bisa memberikan kesenangan atau kebahagiaan terhadap orang

¹⁸ Tri Puji Astuti, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*,... h. 19-24

disekitarnya. Motivasi itu yang lebih dominan dirasakan oleh konsumen muslim dalam bersedekah disamping pemahaman agama.

Kedua, ada kekuatan spiritual yang lebih dominan dirasakan oleh konsumen muslim untuk bersedekah. Konsumen muslim merasakan lebih dimotivasi oleh dorongan spiritual, terutama yang berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep harta. Konsumen muslim akan menganggap harta berasal dari Allah dan mengeluarkan harus sesuai yang dikehendaki Allah yaitu salah satunya melalui sedekah. Konsumen muslim akan menganggap bahwa harta yang hakiki adalah harta yang kita berikan kepada orang lain.

ketiga, ada kekuatan empirik yang lebih dominan yang memotivasi konsumen muslim untuk bersedekah. Konsumen muslim merasa lebih dimotivasi oleh pengalaman-pengalaman lain yang mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan hidup karena mengamalkan sedekah. Meskipun motivasi sedekah yang dirasakan konsumen muslim tergolong dalam tiga hal yaitu emosional (empati), spiritual (akidah) dan empirik (pengalaman) bukan berarti yang dikatakan ikhlas adalah yang lebih didorong oleh spiritual saja. Seandainya konsumen muslim

yang kami teliti melakukan sedekah karena Allah (Lillahi Ta'ala) namun proses menuju tersebut, ada yang melalui faktor pemahaman terhadap dalil-dalil agama, ada yang melalui kepedulian terhadap orang lain, dan ada pula yang melalui pengalaman keluarga. Melalui pemaknaan motivasi sedekah konsumen muslim yang diteliti, maka secara teoritis bahwa pola konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor ekonomi, sosial dan budaya saja, namun satu faktor lagi yaitu faktor agama.¹⁹

Adapun menurut kotrel dalam Putu Hendri Ryan Hartanto faktor yang mempengaruhi pola konsumsi barang dan jasa yaitu:

- 1) Faktor Budaya, yang terdiri dari: Kebudayaan, sub kebudayaan dan kelas sosial.
- 2) Faktor sosial yang terdiri dari kelompok acuan, keluarga peran dan status
- 3) Faktor pribadi yang terdiri dari usia dan tahap hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian dan konsep pribadi pembeli.²⁰

¹⁹ Pimi Satriani, *Pengaruh Penghasilan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa IAIN Bengkulu (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)*, (Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018), h. 26-32

²⁰ Hasnira, *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*, (Makassar: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), h. 31

2. Uang Saku

a. Pengertian Uang Saku

Uang secara umum adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran utang. Atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa, dengan kata lain bahwa uang merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam wilayah tertentu berfungsi pula media pertukaran.²¹

Menurut Al-Ghazali bahwa “uang dibutuhkan sebagai nilai suatu barang. Dengan adanya uang sebagai ukuran nilai barang maka uang akan pertukaran dan menetapkan nilai yang wajar dari pertukran tersebut.”²²

Uang Saku merupakan uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makan, minuman, pakaian, kos dan lain sebagainya. Uang saku diberikan secara harian, mingguan, ataupun bulanan, yang membuat mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka.²³

²¹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), h. 59

²² Nur Rianto, *Teori Makroekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 57

²³ Eka Hardianti, *Pola Pemanfaatan Uang Saku Mahasiswa Departamen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, (Makassar: Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017), h. 19

b. Fungsi Uang

1) Fungsi Asli

a) Uang Sebagai Alat Tukar

Fungsi Uang sebagai alat tukar atau transaksi artinya uang harus diterima atau mendapat jaminan kepercayaan. Jaminan kepercayaan tersebut diberikan pemerintah berdasarkan undang-undang atau keputusan yang berkekuatan hukum. Dengan fungsi tersebut uang dapat mempermudah dan mempercepat kegiatan pertukaran dalam perekonomian.

b) Uang Sebagai Satuan Alat Tukar

Uang sebagai alat turunan artinya uang dapat memberikan harga suatu komoditas berdasarkan satu ukuran yang umum digunakan.

2) Fungsi Turunan

a) Uang Sebagai Penyimpan Nilai

Fungsi uang sebagai penyimpan nilai dihubungkan dengan kemampuan uang menyimpan hasil transaksi atau pemberian yang meningkatkan daya beli sehingga semua transaksi tidak perlu dihabiskan saat itu juga.

b) Uang Sebagai Standar Pembayaran Pada Masa Yang Akan Datang.

Banyak kegiatan ekonomi yang balas jasanya tidak diberikan pada saat itu juga, misalnya pegawai baru mendapatkan gaji setelah bekerja selama satu bulan penuh. contoh lain yaitu transaksi utang piutang yang mungkin baru dapat diselesaikan dalam tempo beberapa tahun pembayaran untuk masa mendatang tersebut dimungkinkan karena uang memiliki fungsi standar pembayaran pada masa yang akan datang.²⁴

c. Jenis-Jenis Uang

- 1) Uang Logam, berbagai jenis logam yang digunakan sebagai uang terdiri dari emas, perak ataupun perunggu.
- 2) Uang Kertas, adalah uang yang terbuat dari kertas dengan gambar dan cap tertentu dan merupakan alat pembayaran yang sah.²⁵

d. Prinsip-Prinsip Uang Saku

1) Berjanjilah Kepada Anak Anda

Jelaskan kepada anak anda bahwa uang saku adalah sejumlah uang yang diberikan secara harian atau mingguan yang membuat mereka bisa membayar hal-hal yang penting bagi mereka. Sebelum memulai sistem uang saku ini janjikan

²⁴ Bambang Widjajanta, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung: Citra Praya, 2007), h. 140-141

²⁵ Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), h. 8-11

kepada anak anda sejumlah uang tertentu pada hari tertentu setiap minggu berikan uang yang menurut anda pantas.

2) Minta Anak Berjanji Kepada Anda

Sebelum anak menerima uang saku, sarankan supaya menjanjikan dua hal, satu ia akan menyimpan sebagian uang sakunya untuk ditabung. Dua sisa uangnya akan digunakan untuk senang-senang dan ia takkan merengek meminta uang lagi ketika uang sakunya sudah habis.

3) Bersikap Konsisten dan Tegas

Begitu anda mulai memberikan anak uang saku, cobalah untuk konsisten dan berikan jumlah uang yang telah dijanjikan. Jika ia langsung menghabiskan uang sakunya Beri tahu dia bahwa ia harus menunggu sampai hari uang saku berikutnya.

4) Jangan Mengaitkan Uang Saku Dengan Tugas atau Prestasi/ pencapaian.

Seorang anak seharusnya menerima uang saku karena ia merupakan bagian dari keluarga. Jangan menggunakan uang saku sebagai sogokan atau hadiah berikan uang saku untuk mengajari anak-anak Anda dasar-dasar pengelolaan keuangan yang baik.

5) Jadikan Tabungan Sebagai Bagian Kontrak Uang Saku

Menabung uang adalah kebiasaan yang harus dipelajari sejak usia dini. Wajibkan anak anda untuk untuk menabung

25% dari uang sakunya setiap minggu dan menyimpan di bank atau celengan.²⁶

e. Elemen-Elemen Mendapatkan Uang

Menurut Kak Seto dalam Wijaya ada lima cara anak mendapatkan uang yaitu:

1) Uang jajan

Uang jajan adalah uang yang diberikan oleh orang tua kepada anak khusus untuk membeli makanan atau jajanan.

2) Uang Hadiah

Uang hadiah adalah uang yang diberikan oleh relasi seorang anak tersebut, misal om/tante maupun kakek atau neneknya. Menurut kebiasaan Indonesia saat anak merayakan ulang tahun, hari besar agama atau kenaikan kelas anak mendapatkan uang sebagai bentuk kasih sayang.

3) Uang Pinjaman

Uang pinjaman adalah uang yang dipinjamkan oleh orang tua kepada anak untuk mendapatkan sesuatu.

4) Uang Bekerja Di Rumah.

Uang bekerja di rumah adalah uang yang didapat oleh anak sehabis melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah yang ditugaskan oleh orang tua.

²⁶Paul W. Lermite, *Agar Anak Pandai Mengelola Uang*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.3-6

5) Uang Saku

Uang saku adalah uang yang diberikan oleh orang tua dalam waktu tertentu. Menurut Collins dictionary uang saku merupakan sejumlah kecil uang yang diberikan kepada anak-anak oleh orang tua sebagai tunjangan dalam jangka waktu tertentu.²⁷

f. Tujuan Pemberian Uang Saku

Tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran anak supaya ia dapat mengelola keuangan dengan benar. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan uang saku:

1) Berikan uang saku sesuai dengan tahapan usia

Semakin besar usia anak, pasti akan semakin besar juga uang saku yang harus diberikan. Anak dengan usia lebih besar juga pasti membutuhkan lebih banyak asupan makanan sehingga ia butuh uang saku lebih banyak

2) Jauh dekatnya jarak antara sekolah dan rumah

Anak yang datang dan pergi sekolah bersama dengan orangtuanya pasti akan berbeda jumlah uang sakunya bila dibandingkan dengan anak yang harus menggunakan transportasi umum dalam menempuh perjalanannya.

²⁷ Putu M. Wijaya, *Perancangan Kampanye Sosial : Belajar Kelola Uang*, (Surabaya: Fakultas Seni dan Desain Komunikasi Visual), h. 4.

3) Aktivitas apa saja yang diikuti

Anak yang mengikuti kegiatan ekstra kulikuler atau organisasi lainnya membutuhkan uang saku ekstra. Selain untuk tambahan uang saku makan. Anda juga wajib memperhatikan apakah dalam kegiatan organisasinya tersebut ada semacam uang kas, patungan untuk mengadakan kegiatan lainnya.

4) Perhatikan juga berapa jumlah yang didapatkan teman-teman seusianya.

Jangan sampai anak menerima jumlah yang terlalu besar jangan juga terlalu sedikit. Hitunglah jumlah yang sesuai dengan kebutuhan anak.²⁸

g. Uang Saku dan Uang Jajan

Uang jajan dan uang saku seolah terlihat sama, perbedaannya terletak pada waktu pemberian. Uang jajan merupakan bagian dari uang saku, waktu pemberian uang jajan tidak menentu. Sedangkan uang saku biasanya diberikan seminggu sekali, dua minggu sekali atau sebulan sekali.²⁹

Menurut Triarti dalam Mufti “Uang saku seharusnya tidak disamakan dengan uang jajan”. Tujuan pemberian uang saku kepada anak bukanlah untuk jajan melainkan agar anak dapat menabung dan mengelola uangnya sendiri.

²⁸ Dwi Mutia, *Analisis Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa*,... h. 20

²⁹ Putu M. Wijaya, *Perancangan Kampanye Sosial : Belajar Kelola Uang*,... h. 4

Fungsi pemberian uang saku, selain belajar mengenai nilai nominal secara sederhana dan fungsi uang, anak pun harus diajari bahwa apabila membutuhkan dan menginginkan sesuatu perlu ada usaha dan untuk berbelanja juga harus ada rencana. Menurut psikolog Sri Triarti dalam Mufti “Sangat penting memberikan uang saku terhadap anak, mengingat pendidikan tentang usaha perlu diketahui anak agar ia mengerti bahwa semua orang memiliki uang yang terbatas. “ Menurut Nathan dalam Mufti :

“Uang jajan layak diberikan kepada anak sejak lima tahun. Sejak itulah anak harus diajarkan untuk bisa menabung dari uang jajannya dan membaginya untuk kepentingan keluarga atau sebagai aksi sosial”. Sisa dari uang jajan itulah anak belanjakan. Nathan Menambahkan sebuah trik khusus, terkait permintaan mendadak anak terhadap sesuatu yang dilihatnya saat menemani orang tuanya berbelanja. Sebelum hal semacam itu terjadi, orang tua harus membiasakan membuat peraturan agar mereka memikirkan segala keinginan yang diminta sebelumnya.³⁰

h. Pengaruh Uang Saku Terhadap Konsumsi

Ada hubungan yang erat antara konsumsi dan jumlah pendapatan dan tabungan, yang artinya semakin tinggi jumlah uang saku yang mahasiswa dapatkan akan meningkat juga konsumsi mereka tanpa memperdulikan skala prioritas. Karena mereka merasa jumlah uang saku mereka sudah cukup untuk membeli barang dan

³⁰ Windi Megayanti dan Nicky Rosady, *Pengaruh Kepemilikan Handphone Terhadap Uang Saku Peserta Didik Untuk Pembelian Pulsa Paket Internet di SMKA Yamas Jakarta*, Volume V No.1, 2018, h. 30-31

jasa, sehingga mereka menghabiskan semua uang sakunya. kebutuhan tetapi dalam kategori rendah mereka tidak semuanya berperilaku demikian ada juga yang pola konsumsinya rasional. Hal ini dapat disebabkan karena mereka sering merasakan kekurangan uang untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mereka berperilaku hemat dan cenderung menabung uang tambahannya untuk kebutuhan mendadak. Menurut Ulfa Lutfiah mengatakan bahwa:

“terdapat pengaruh yang positif dan signifikan jumlah uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang tahun angkatan 2013. Mahasiswa yang mempunyai jumlah uang saku tinggi, pengelolaan uang sakunya rendah sedang memiliki pengelolaan uang saku tinggi begitu juga mahasiswa yang memiliki jumlah uang saku rendah memiliki pengelolaan uang sakunya tinggi.”³¹

i. Indikator Uang Saku

Adapun yang menjadi indikator atau alat ukur dalam uang saku adalah:

1) Literasi Keuangan

Literasi keuangan. Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dengan semua sumber daya keuangan mereka. Pemberian uang saku akan memberikan pengalaman realistis dan secara langsung kepada anak dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut dapat mendidik dan

³¹ Ulfa Lutfiah dkk, *Pengaruh Jumlah Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*, Volume VIII Nomor 1, 2015, h.55

menanamkan kesadaran terhadap kewajiban dan tanggung jawab yang kelak harus dihadapi oleh anak.

2) Pemberian Orang Tua

Pemberian uang saku yang berperiode tertentu tersebut mengharuskan seorang mengelola uang saku yang diterima dengan baik agar cukup untuk memenuhi kebutuhan sampai periode yang ditentukan

3) Penghasilan

Penghasilan atau pendapatan adalah suatu tambahan ekonomis seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.³²

j. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Uang Saku

- 1) Untuk mengajarkan anak dalam mengelola uang. Dengan diberikannya uang saku, anak akan belajar untuk dapat mengelola uang. Anak harus dapat mengatur untuk apa saja uang saku yang telah diberikan orang tua.
- 2) Mengajarkan anak untuk dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan dan keinginan memiliki perbedaan yang sangat jelas. Kebutuhan adalah sesuatu yang kita butuhkan, sedangkan keinginan adalah sesuatu yang kita

³²Dwi Mutia, *Analisis Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa*, (Langsa: IAIN Langsa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2018), h. 23

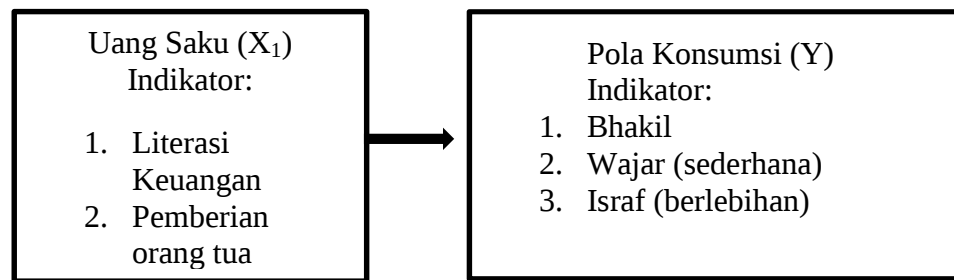
inginkan. Kebutuhan lebih penting daripada keinginan. Dengan diberikannya uang saku, maka anak dapat berlatih untuk memilih apa yang anak butuhkan, misalnya buku dan alat tulis.

- 3) Memupuk rasa tanggung jawab pada anak. Rasa tanggung jawab ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu harus dilatih dari semenjak masih anak-anak. Dengan diberikan uang saku, anak akan belajar untuk bertanggung jawab atas semua keputusan yang diambilnya dalam penggunaan uangsaku.
- 4) Orang tua merasa khawatir anaknya akan memerlukan uang pada saat mendesak. Setiap orang tua pasti tidak ingin anaknya merasa kesusahan. Mungkin saja suatu saat terjadi sesuatu pada anak sehingga anak diperlukan untuk menggunakan uang. Untuk berjaga-jaga terhadap hal tersebut, maka diberikanlah uang saku.³³

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dikemukakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu, adalah sebagai berikut:

³³Dwi Mutia, *Analisis Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa*,... h. 37-38



Gambar 2.1

Keterkaitan antara variabel X_1 dengan Y

Keterangan:



Menunjukkan variabel X dan Y



Menunjukkan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya secara empiris adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh dari uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu.

H_1 : Terdapat pengaruh dari uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan survei yaitu penelitian dengan tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti¹. Metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Bengkulu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai selesai penelitian. Penulis melakukan penelitian ini pada siswa FEBI IAIN Bengkulu.

¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Pramedia Group, 2013), h. 4

2. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu, Jl. Raden Fatah, RT/RW, 011/002, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karektiristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.²

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Bengkulu semester 8 prodi Ekonomi Syariah yang aktif berjumlah 217 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.dalam Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah metode *insidental sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai. Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin³:

$$n = \frac{N}{1+N (\epsilon)}$$

Keterangan:

² Asnaini dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Bengkulu: FEBI IAIN Bengkulu, 2016), h. 26

³ Nursalam, *Metode Penelitian* (Edisi 3: Jakarta Salemba Medika, 2013), h. 176

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persentase ketidak elitan karena kesalaham pengambilan sampel sebesar 10%

$$n = \frac{2}{1+2 (0,0)}$$

$$n = \frac{217}{1 + 217 (0,01)}$$

$$n = \frac{217}{1 + 2,17}$$

$$n = \frac{217}{3,17}$$

$$n = 68,454$$

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% maka yang akan menjadi sampel dari penelitian ini sebesar 68,454 yang dibulatkan jadi 68 orang.

D. Sumber Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, diperoleh langsung dari responden penelitian dengan menggunakan alat pengukuran berupa kuesioner dan angket. Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

- b. Data Skunder, diperoleh secara tidak langsung dari literature dokumen, data-data yang berkaitan dengan penelitian yang didapat buku-buku, media cetak atau media elektronik, jurnal-jurnal, dan yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang diselidiki sesuai dengan masalah dari penelitian. Pengamatan langsung pada lokasi penelitian, yang berkenaan dengan hal-hal yang ada relevansinya dengan peneliti, seperti kondisi penelitian, sarana dan prasarana, deskripsi wilayah penelitian dan mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis islam.

2) Kuesioner

Kuesioner (angket) adalah teknik terstruktur untuk memperoleh data yang terdiri dari pertanyaan tertulis atau verbal yang dijawab responden.

Untuk mempermudah analisis data, maka perlu diketahui skor yang diperoleh dari hasil angket yang telah diisi. Jawaban dibuat dengan skor tertinggi 5 (lima) dan terendah 1 (satu), seperti berikut:

- | | |
|------------------------|-----|
| a. Sangat setuju | = 5 |
| b. Setuju | = 4 |
| c. Ragu-ragu | = 3 |
| d. Tidak setuju | = 2 |
| e. Sangat tidak setuju | = 1 |

Dari indikator diatas dapat kita lihat jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal yaitu data yang sudah diurutkan dari jenjang yang paling rendah samapai jenjang yang paling tinggi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen , peraturan-peraturan, notulen rapat, catatn harian dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan data dari mahasiswa dan fakultas maupun webside resmi yang ada. Menurut Emzir, menyatakan "hasil penelitian dari observasi atau wawancara penelitian akan semakin baik jika terdapat dokumentasi berupa foto, video dan dokumen".

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Faktor yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel lain. Dalam ha ini variabel bebasnya adalah faktor uang saku (X1).

indikatornya adalah:

- 1) Literasi Keuangan
- 2) Pemberian Orang Tua
- 3) Pendapatan

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel yang diduga sebagai akibat atau dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Dalam penelitian ini Variabel terikat adalah pola konsumsi mahasiswa (Y).

Indikatornya adalah:

1. Bakhil
2. Wajar (sederhana)
3. Israf (boros)

F. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner Tertutup

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda, jadi kuesioner jenuis ini tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat. Dan skala yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan skala likert, adapun katogori yang digunakan penulis adalah kategori skoring variabel seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1**Skala Likert Pola Konsumsi dan Uang Saku**

NO	Kategori	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Kurang setuju	2
5	Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiono⁴

G. Teknik Analisis Data**1. Pengujian Kualitas Data****a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau keaslian suatu instrument. Bila nilai signifikasi (sig) hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) atau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dinyatakan valid dan sebaliknya jika lebih besar dari 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Keandalan pengukuran dengan *Alfa Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/ butir dalam suatu

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung:Alfabeta, 2018), h.168

kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Jika Alfa Cronbach lebih besar dari 0,6 maka data tersebut reliabel.⁵

2. Uji Asumsi Dasar.

a. Uji Normalitas Data

Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal artinya data tersebut didapatkan dari beberapa sampel yang berasal dari populasi yang sama metode yang digunakan adalah dengan uji *Skewnes* dengan kriteria kenormalan jika nilai signifikansi lebih besaar dari 0,05 maka bisa dikatakan distribusi data adalah normal jika kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homegenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberpa varian populasi adalah sama atau tidak untuk menguji sampel sama atau tidak menggunakan *Homogeneity of Variance* dengan pedoman sebagai berikut:

- 1) Signifkasi uji (α) = 0,05
- 2) Jika $\text{sig} > \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- 3) Jika $\text{Sig} < \alpha$ maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

⁵Juliansyah, *Aalisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo, 2014), h. 24

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji – t

Berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel indenpenden terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel indenpenden lain dianggap konstan.

- 1) Apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka variabel indenpenden secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka variabel indenpenden secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.⁶

Atau bisa juga menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} , Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel indenpenden berpengaruh terhadap variabel devenden, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Variabel indenpenden tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *Adjusted R Square*(R^2) yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel indenpenden dalam mempengaruhi variabel dependen.

⁶ Juniarti *pengaruh Motivasi dan Pengetahuan tentang perbankan syariah.*, h. 40

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Determinasi

Proporsi (Internal Koefisien)	Keterangan
0% - 19,99%	Sangat rendah
20% - 39,99%	Rendah
40% - 59,99%	Sedang
60% - 79,99%	Kuat
80% - 100%	Sangat kuat

(Sumber: Sugiyono, 2011:231)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu fakultas di IAIN Bengkulu berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA RI) Nomor 30 Tahun 2015.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) memiliki 4 program studi yaitu :

- a. Prodi Ekonomi Syariah
- b. Prodi Perbankan Syariah
- c. Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf
- d. Prodi Manajemen Haji dan Umrah

Perkembangan lembaga keuangan syariah baik perbankan maupun non perbankan yang begitu pesat mendorong IAIN Bengkulu untuk mendirikan fakultas tersendiri yang khusus menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis Islam.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu telah melahirkan alumni-alumni yang berkompeten. Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu akan menjadi lembaga pendidikan ekonomi islam yang selalu akan dikembangkan dengan sains dan

kewirausahaan agar terciptanya ekonomi masyarakat yang baik dan bersih.

VISI :

Unggul dalam kajian dan pengembangan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam yang memadukan sains dan berjiwa kewirausahaan di Asia Tenggara tahun 2037.

MISI :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang efektif, dinamis, dan profesional dalam ekonomi dan bisnis Islam.
2. Melaksanakan penelitian dalam bidang ekonomi dan bisnis Islam
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis pada pemberdayaan.
4. Menjalin kerjasama secara produktif dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan swasta di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

TUJUAN:

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas secara akademis dan moral serta berorientasi global dalam bidang ekonomi dan manajemen Syariah.
2. Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan prinsip-prinsip tata kelola organisasi yang baik dan sehat.
3. Meningkatkan kuantitas dan kualitas dosen untuk menghadapi persaingan global.

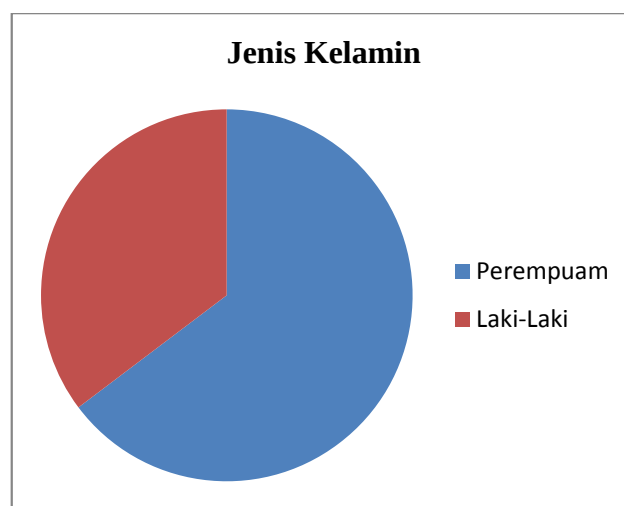
4. Meningkatkan kualitas penelitian dalam bidang ekonomi dan manajemen Syariah yang diorientasikan pada keunggulan global.
5. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang ekonomi dan manajemen Syariah.
6. Memperluas kerja sama strategis dengan pemerintah, dunia industri, dan lembaga-lembaga pendidikan.

2. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini memiliki deskripsi sebagai berikut:

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yaitu Responden pada penelitian sebagai berikut:

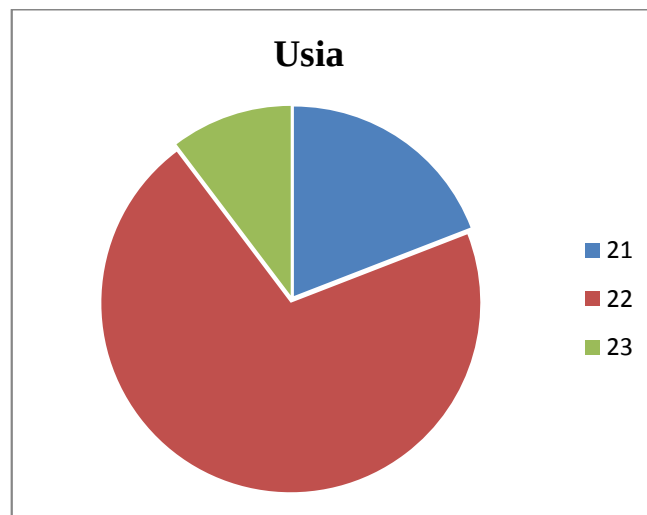


Gambar 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis kelamin
(Sumber: Data Sekunder, 2019)

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa responden laki-laki sebanyak 25 dengan persentasi 30% sedangkan perempuan berjumlah 43 dengan persentasi 70% . Jadi responden yang paling banyak berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Adapun data yang didapat oleh peneliti berdasarkan umur responden pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu sebagai berikut:



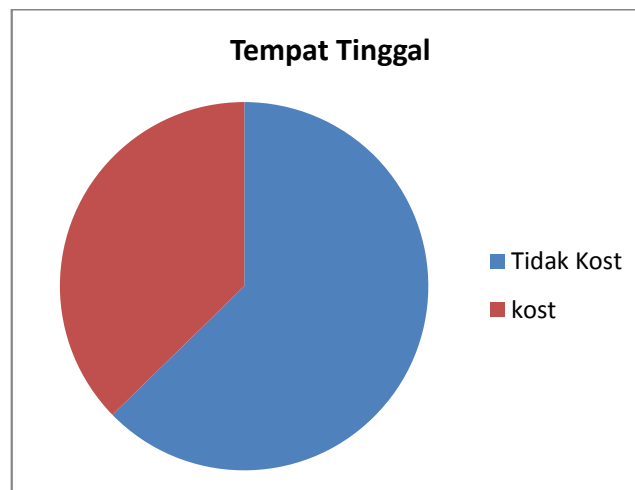
Gambar 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis kelamin
(Sumber: Data Sekunder, 2019)

Berdasarkan gambar di atas diketahui jika dilihat dari segi umur mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Bengkulu, mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu berusia 21 tahun berjumlah 13 orang dengan persentase 19,1 %, mahasiswa berusia 22 tahun berjumlah 48 orang dengan persentase 67,7 %, mahasiswa berusia 23 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 4,2 %.

mahasiswa berusia 23 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 13,2 %. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa mahasiswa yang terbanyak menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa berusia 22 tahun.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Adapun data yang didapat oleh peneliti berdasarkan tempat tinggal responden pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu sebagai berikut:



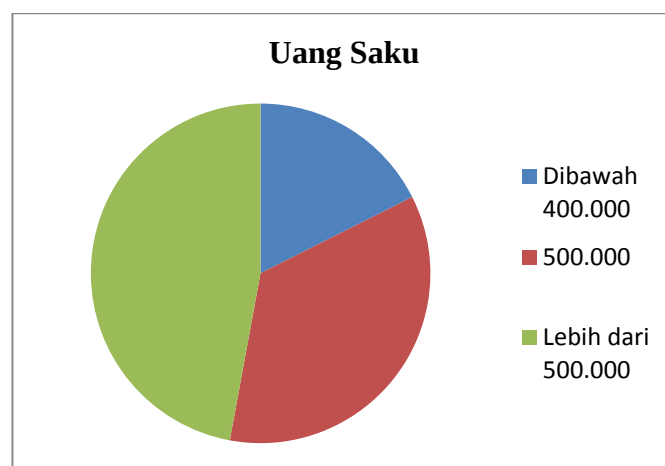
Gambar 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis kelamin
(Sumber: Data Sekunder, 2019)

Berdasarkan gambar di atas diketahui jika dilihat dari program studi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Bengkulu, mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu kost berjumlah 7 orang dengan persentase 13,2%, dan tidak kost berjumlah 30 orang dengan persentase 37,3%, dan tidak kost

berjumlah 38 orang dengan persentase 63,7%. Jadi Responden terbanyak berdasarkan tempat tinggal yaitu mahasiswa tidak kost.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Uang saku

Adapun data yang didapat oleh peneliti berdasarkan uang saku per bulan, responden pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu sebagai berikut:



Gambar 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis kelamin
(Sumber: Data Sekunder, 2019)

Berdasarkan gambar di atas diketahui jika dilihat dari segi umur mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Bengkulu, mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa dengan uang saku dibawah Rp. 400.000 per bulan berjumlah 12 orang dengan persentase 17,6 %, mahasiswa dengan uang saku Rp. 500.000 berjumlah 24 orang dengan persentase 35,3 %, mahasiswa dengan uang saku diatas Rp. 500.000 per bulan berjumlah 32 orang dengan persentase 47,1 %,.. Dengan demikian dapat kita

ketahui bahwa mahasiswa yang terbanyak menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan uang saku lebih dari Rp. 500.000 Per bulan.

B. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan angket kepada 68 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semester 8. Data diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung mahasiswa tersebut dan memberikan angket untuk diisi. Setelah itu, data tersebut ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan angket yang ada dapat mengungkapkan data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara tepat. Hasil dari pengujian validitas kuisoner dapat diketahui sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan variabel-variabel penelitian.

Untuk tingkat validitas, dilakukan uji signifikan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk jumlah 68 orang ($N=68$) dengan alpha 0,05 ($\alpha= 5\%$), didapat r_{tabel} sebesar 0,244. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan nilai r positif, maka butir pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, dan sebaliknya apabila

($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka pernyataan tersebut tidak valid. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	38.06	45.489	.583	.853
X1.2	38.71	39.614	.749	.829
X1.3	38.72	40.682	.663	.838
total_x	30.72	25.070	.916	.821
Y.1	40.38	47.135	.281	.872
Y.2	38.50	45.299	.546	.854
Y.3	38.72	44.383	.621	.848
total_y	32.87	34.027	.840	.811

Untuk lebih memudahkan menginterpretasikan tabel di atas, maka nilai yang dijadikan sebagai nilai r_{hitung} adalah nilai yang terletak pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, sedangkan kolom yang lainnya tidak digunakan. Berdasarkan tabel diatas maka hasil uji validitas item angket dalam penelitian ini baik itu variabel Uang Saku (X) dan Pola Konsumsi (Y) bisa diinterpretasikan seperti sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Vartiabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
Uang Saku (X)	X1.1	0,583	0,244	Valid
	X1.2	0,749	0,244	Valid
	X1.3	0,663	0,244	Valid
Pola Konsumsi (y)	Y1.1	0,281	0,244	Valid
	Y1.2	0,546	0,244	Valid
	Y1.3	0,621	0,244	Valid

(Sumber: *Data Primer yang Diolah*, 2019)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai r_{hitung} untuk masing-masing item lebih besar dan positif dibanding r_{tabel} maka dapat disimpulkan semua item angket dalam penelitian ini dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik adalah *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($>0,60$). Untuk menguji reliabilitas instrumen maka digunakan SPSS. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	8

(Sumber: *Hasil Uji Data SPSS*, 2019)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,861 dan lebih besar dari $\alpha = 0,60$ ($0,860 > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Uang Saku (X) dan Pola Konsumsi (Y) adalah reliabel.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria kenormalan adalah jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	1.03623433
Most	Absolute	.134
Extreme	Positive	.123
Differences	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176

a. Test distribution is Normal.

(Sumber: *Hasil Uji Data SPSS*, 2019)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikasinya adalah sebesar 0,176 dan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah bahwa galat regresi untuk setiap pengelompokan

berdasarkan variabel terikatnya memiliki variasi yang sama. Adapun tabel hasil analisis SPSS untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Pola

Konsumsi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.695	7	57	.129

Sumber: *Hasil Uji Data SPSS, 2019*)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig* adalah sebesar 0,129 dan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,129 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel Uang Saku (X) dan variabel Pola Konsumsi (Y) adalah homogen

1. Pengujian Hipotesis

a. Model Regresi

Penelitian ini menggunakan model regresi linier sederhana karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan satu variabel dependen, dan juga untuk mendeskripsikan nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan, serta untuk mengetahui arah

hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari analisis dengan menggunakan program SPSS, diketahui bahwa hasil analisis regresi sederhana seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.742	.658		5.684	.000
total_y	.495	.055	.740	8.936	.000

a. Dependent Variable: TOTAL

(Sumber: Hasil Uji Data SPSS, 2019)

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi pada tabel di atas, maka dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 3,742 + 0,495X + e_i$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan persamaan menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (β_0) sebesar 3,742 artinya apabila Uang Saku (X) dalam keadaan konstanta atau 0, maka Pola Konsumsi (Y) nilainya sebesar 3,742.
2. Koefisien Regresi (β_1) sebesar 0,495 artinya setiap kenaikan satu variabel pola konsumsi (Y), maka uang saku (X) akan naik

sebesar 0,495 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi bernilai tetap.

b. Uji Parsial dengan *t*-test

Uji parsial (Uji *t*) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Asumsinya adalah:

1. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar 0,05 (α), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil 0,05 (α), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Secara terperinci hasil uji *t* (uji parsial) dengan program SPSS dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji *t*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.742	.658		5.684	.000
Pola Konsumsi	.495	.055	.740	8.936	.000

a. Dependent Variable: TOTAL

(Sumber: *Hasil Uji Data SPSS*, 2019)

Pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa hasil dari variabel uang saku menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,936 dan nilai signifikansi sebesar 0,00 di bawah 0,05. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} diperoleh dengan melihat derajat kebebasan (dk), untuk jumlah responden 68 ($N=68$), maka $dk = N-1$ jadi $dk = 68-1 = 67$. Nilai t_{tabel} untuk dk 67 pada taraf signifikansi 5% (0,05) adalah 1,670. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,936 > 1,670$). Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (uang saku) terhadap variabel dependen (pola konsumsi) dengan melihat *R Square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.541	1.044

a. Predictors: (Constant); uang saku

b. Dependent Variable: pola konsumsi

(Sumber: *Hasil Uji Data SPSS*, 2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji koefisien determinasi (R^2) didapat sebesar 0,541 sama dengan 54,1 %. Artinya pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu sedang. Hal ini berarti bahwa sebesar 54,1 % pola konsumsi dipengaruhi variabel independen yang terdapat pada penelitian. Sedangkan 45,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan judul, permasalahan dan hipotesis penelitian yang disesuaikan dengan data hasil penelitian dan hasil analisis dengan SPSS seperti yang diuraikan di atas.

Uang saku berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu, dan jawabannya adalah berpengaruh hal tersebut terbukti dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,936 > 1,670$) yang artinya ada pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu.

Seberapa besar pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu dapat diwakili oleh besarnya koefisien determinasi. Sebagaimana sudah diuraikan di atas, bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,541 yang artinya besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 54,1% sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari angket yang telah diisi responden maka untuk jumlah uang saku dapat dikelompokkan menjadi rendah, sedang dan tinggi. Berikut adalah hasil dari analisis data yang telah diperoleh:

Tabel 4.9
Distribusi hasil angket uang saku

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Presentasi
>500.000	Tinggi	32	47,1%
400.000-500.000	Sedang	24	35,3%
<400.000	Rendah	12	17,6%
Jumlah		68	100%

Sumber: Angket

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa untuk kategori uang saku yang tinggi > Rp.500.000 pengelolaannya keuangannya rendah, cenderung konsumtif hal itu terjadi karena mahasiswa yang mempunyai uang saku tinggi ia merasa mampu untuk membeli barang-barang yang dibutuhkan atau pun yang diinginkan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian ulfa lutfiah dkk, bahwasannya mahasiswa fakultas ekonomi khususnya jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2013 memiliki jumlah uang saku tinggi akan tetapi pengelolaan uang sakunya yang kurang baik, sehingga konsumsi yang dialakukannya menjadi tidak rasional.

Sedangkan uang saku yang sedang Rp. 500.000 per bulan mereka memiliki pola konsumsi dan pengelolaan uang yang cukup baik, dengan pengelolaan keuangan yang cukup baik tersebut mahasiswa dalam kategori sedang melakukan kegiatan konsumsinya secara baik mereka membelanjakan uang saku untuk kebutuhan dan sekali-kali mengonsumsi barang atau jasa yang diinginkan.

Kategori uang saku rendah dibawah 400.000 per bulan, mahasiswa yang tergolong kategori ini dalam mengelola uang saku mereka sangat baik dan dalam mengonsumsi mereka cenderung hemat dan karena terbatasnya jumlah uang saku yang mereka miliki mereka belajar bagaimana mengelola uang saku agar semua kebutuhan terpenuhi dengan baik, tak jarang pula mahasiswa dikategori ini mereka mencari uang tambahan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan..

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti teliti bahwa uang saku mahasiswa FEBI semester 8 tergolong besar hal tersebut sesuai dengan angket yang disebar dan peneliti klasifikasikan sebanyak 35,3% untuk kategori sedang dan 47,1% kategori tinggi dan 17,6% dengan kategori rendah. mahasiswa dengan jumlah uang saku sedikit akan menggunakan uang sakunya dengan baik dan bijak, sedangkan mahasiswa dengan jumlah uang saku tinggi mereka cenderung menghabiskan uang saku dengan mengonsumsi bukan hanya kebutuhan tapi juga apa yang mereka inginkan. Dalam islam kita tidak di perbolehkan boros, di Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-isra': 26

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦٧﴾

Artinya:

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Dalam mengonsumsi harus memperhatikan prinsip-prinsip konsumsi sesuai syariah dimana harus memperhatikan tujuan mengonsumsi apakah memang kebutuhan atau hanya hasrat keinginan semata, jika selalu menuruti nafsu atau keinginan semata maka keinginan itu tidak akan pernah ada habisnya, hal tersebut malah akan membuat menjadi orang yang boros.

Demikian juga, mengonsumsi merupakan Sunnah Nabi Muhammad SAW dimana nabi Muhammad mencontohkan tata cara makan. Apalagi ketika melaksanakan perintah makan atau mengonsumsi dalam arti luas, maka pelaksanaannya mencontoh nabi Muhammad SAW, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Dalam islam juga diajarkan untuk berinfak dan sedekah, di Al-quran surat Al-Baqarah(2): 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
 الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ
 تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”

Jadi dengan harta yang dimiliki tidak hanya digunakan untuk mengonsumsi dengan tapi juga dianjurkan untuk berinfak atau sedekah dengan harta yang dimiliki tersebut sedikit atau pun banyak, karena harta yang dimiliki adalah pemberian dari Allah, maka gunakanlah harta tersebut di jalan Allah dengan bijak dan sebaik-baiknya, jika uang saku yang dimiliki banyak maka gunakan dengan memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan meski pun sebenarnya mampu untuk mengonsumsi apa yang diinginkan. Dan jika ada uang saku lebih atau tambahan maka uang tersebut ada baiknya ditabung, serta dikeluarkan untuk infak dan sedekah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa uang saku secara langsung berpengaruh terhadap pola konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu. Dari hasil uji t (uji parsial) didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 8.936. dan nilai probabilitas yang dihitung $0,000 < 0,05$ berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu. Sehingga semakin tinggi uang saku mahasiswa maka akan memberikan dampak semakin tinggi pula tingkat konsumsi mahasiswa tersebut.
2. Selain itu dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi *adjusted R²* sebesar 0,541 (54,1%), yang menunjukkan bahwa pengaruh uang saku terhadap pola konsumsi mahasiswa adalah sebesar 54,1% sedangkan sisanya sebesar 45,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penelitian teliti misalnya pendapatan, gaya hidup dan faktor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Kampus IAIN Bengkulu

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengembangkan studi kepustakaan bahan referensi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan, serta diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat

mempengaruhi pola konsumsi seperti pendapatan, gaya hidup dan yang lainnya.

3. Bagi Mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat memperhatikan kembali pola konsumsi, jika uang saku banyak maka pergunakanlah dengan baik dan bijak jangan lupa untuk menabung dan lupa untuk berinfak dan sedekah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Pujiona. *Teori Konsumsi Islam*. Vol 3 No. 2. 2006
- Asminingsih, Fitri Ayu. *Pola Konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang Dalam Penggunaan Uang Saku Untuk Kebutuhan Pangan (Atribut Konsumen)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Fakultas Pertanian Peterneakan. 2017
- Fardani, Dani. *Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Bandung: Angkasa. 2004
- Fordebi dan Adesy. *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Ed.I. Cet.I. Jakarta: Rajawali Pers. 2016
- Ghofur, Abdul. *Pengantar Ekonomi Syariah*. Depok: PT Rajagrafindo Persada., 2017
- Juliansyah. *Aalisis Data Penelitian Ekonomi Dan Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo. 2014
- Juniarti. *pengaruh Motivasi dan Pengetahuan tentang perbankan syariah terhadap keputusan menabung pada Bank Syariah*. Bengkulu: Ekonomi Islam IAIN Bengkulu 2016
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga. 2002
- Hasnira. *Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Wahdah Islamiyah Makassar*. Makssar: Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2017.
- Hasoloan, Jimmy. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: Budi Utama. 2014
- Huda, Nurul dkk. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Prenada Nedia Group. 2009
- Lermitte, Paul W. *Agar Anak Pandai Mengelola Uang*. Jakarta: PT

GramediaPustaka Utama. 2004

- Lutfiah, Ulfa, et.al. *Pengaruh Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang*. Malang: Universitas Malang Fakultas Ekonomi Pembangunan. 2015.
- Nursalam. *Metode Penelitian* Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika. 2013.
- Megayanti, Windi dan Nicky Rosady. *Pengaruh Kepemilikan Handphone Terhadap Uang Saku Peserta Didik Untuk Pembelian Pulsa Paket Internet di SMKA Yamas Jakarta*. Vol. 5 No.1, 2018
- Mankiw, Gregory. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat. 2012
- Medias, Fahmi. *Ekonomi Mikro Islam*. Magelang: Unimma Press. 2018.
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo. 2013
- Mutia, Dwi. *Analisis Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa*. Langsa: IAIN Langsa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2018
- Pujiyono, Arif. *Teori Konsumsi Islam*. Vol. 3 No. 2. 2006
- Puji, Tri Astuti. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2018
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2015
- Rianto, Nur. *Teori Makroekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta. 2010

- Rozalinda. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Presada. 2014
- Satriani, Pimi. *Pengaruh Penghasilan dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa IAIN Bengkulu (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)*. Bengkulu: IAN Bengkulu. 2018
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pramedia Group. 2013
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sukino, Sadono. *Ekonomi Mikro, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Balai Penerbit LPFE. Universitas Gadjah Mada. 2001
- Wijaya, Putu M, et.al. *Perancangan Kampanye Sosial : Belajar Kelola Uang*. Surabaya: Fakultas Seni dan Desain Komunikasi Visual.
- Widjajanta, Bambang. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya. 2007

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan ...
Bengkulu ...
Telp. ...
Fax ...

I. IDENTITAS MAHASISWA

NAMA Nani Purnama Sari
NIM 1516130255
PRODI Ekonomi Syariah
SEMESTER VII

JUDUL YANG DIAJUKAN :

1. Pengaruh Pelajaran Manajemen Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
2. Pengaruh Harga, Komisi dan Label Halal Terhadap Keputusan Memberi Kembali Produk Jafra Oleh Konsultan Jafra ~~dan Konsultan Jafra~~ Kota B
3. Analisis bagi hasil ternak kerbau di Desa Sukarami Kecamatan Talang Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Ringan dan Fiqil Muamalah

II. PROSES KONSULTASI

- a. Konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan Fakultas

Catatan No. 3 → sudah ada yg membahas

Pengelola Perpustakaan

31/10/18

- b. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik

Catatan

Bisa di lanjut

Pembimbing Akademik

18001.B.MA

- c. Konsultasi dengan Kaprodi

Catatan ... Apa sudah ada teori pendukungnya ?
Cari literatur nya bila x mempengaruhi ?

Kaprodi

Eti Sri Wahyuni, Min

III. JUDUL YANG DIUSULKAN

Setelah konsultasi dengan Pengelola Perpustakaan, Pembimbing Akademik dan Kaprodi, judul yang diusulkan adalah Pengaruh Pelajaran Manajemen Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.

Mengetahui

Bengkulu, 31 Oktober 2018

A. A. Kadir EKIS

Mahasiswa

Muty Thumunisa, M. Ag

Nani Purnama Sari



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu. Telp. 0736 – 51171 Fax. 0736 – 51171
Email: @iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nani Purnama Sari
NIM : 1516120255
Prodi : Ekonomi Syariah

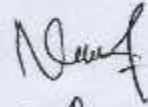
Menerangkan bahwa setelah dilakukan seminar proposal pada hari Kamis.....
tanggal 21 Mei 2019, atas saran dan perbaikan dari penyeminar I dan II maka proposal dengan
judul : Pengaruh Pengetahuan manajemen Keuangan terhadap Pola Kon-
sumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
diubah menjadi : Pengaruh Uang Saku terhadap pola Konsumsi Mahasiswa
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

namun secara substansi masalah penelitian tidak ada perubahan.

Demikian surat keterangan ini, sebagai bukti bahwa judul yang direvisi bisa
diuruskan untuk diteliti.

Bengkulu, 23 Mei 2019

Peneliti


.....Nani Purnama Sari

Mengetahui
Pengelola Perpustakaan FEBI

 23/5/19
.....

Menyetujui

Penyeminar I


.....Anang Sunarto, Ph.D

Penyeminar II

 23/5-2019
.....Xsxy Arisandy, m

Characters	99	Exclude Url
------------	----	-------------

0%
Plagiarism

100%
Unique

0
Plagiarized
Sentences

1 Unique Sentences

Content Checked For Plagiarism

Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Sources		Similarity
1. [Illegible]	[Illegible]	[Illegible]
2. [Illegible]	[Illegible]	[Illegible]
3. [Illegible]	[Illegible]	[Illegible]
4. [Illegible]	[Illegible]	[Illegible]
5. [Illegible]	[Illegible]	[Illegible]
6. [Illegible]	[Illegible]	[Illegible]
7. [Illegible]	[Illegible]	[Illegible]
8. [Illegible]	[Illegible]	[Illegible]
9. [Illegible]	[Illegible]	[Illegible]
10. [Illegible]	[Illegible]	[Illegible]



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

BUKTI MENGHADIRI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nani Purnama Sari
nim : 1516130255
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam

Hari/ Tanggal	Nama Mahasiswa	Judul Proposal	Nama Penguji	Tanda Tangan Penguji
Sabtu 09-12-2017	CITA HATI	Pengaruh Kinerja Karyawan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di PT. Matahari Department Store Bengkulu	1. Anang Sumarto, P.H.D 2.	1. 2.
Sabtu 09-12-2017	YESTA KURNIAWAN	Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Restoran Caulfor Dita Trell Chicken	1. Anang Sumarto, P.H.D 2.	1. 2.
Sabtu 09-12-2017	PUTRI YANI	Akuntabilitas Implementasi Pengelolaan Alokasi Dana APB DES dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Ekis Studi Kasus Desa Pondok Kubang Kab. Bengkulu Tengah	1. Dr. Anaimi, MA 2. DESI ISYANI, MA	1. 2.
Sabtu 09-12-2017	DENI AGUNG WIRANATA	Analisis Penerapan Sistem Bagi Hasil Dalam Koperasi Pertanian di Desa Purbasari Kecamatan Ulu Dinding Kabupaten Bengkulu Tengah	1. Dr. Asridini, MA 2. DESI ISYANI, MA	1. 2.
Rabu, 18 APRIL 2018	DITZ Sari Wahyuni	Pengaruh Potongan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan Toko Pakaian di Bengkulu	1. Anang Sumarto, P.H.D 2. YOSU Anisady, M.M	1. 2.
Kamis 26 April 2018	Aisyah Setia Ningrum	Analisis Pengaruh Kemandirian dan Pengakuan Kemandirian Terhadap Minat Menabung Pada Mahasiswa Syariah Fakultas FBEI	1. Dra. Fatmah Yunus, MA 2. Khayrah El Wazati, M. Ag	1. 2.
Kamis 26 April 2018	Melani	Faktor-Faktor Penghambat Usaha Sinar Pori di Kecamatan Bumi Ayu	1. Dra. Fatmah Yunus, MA 2. Khayrah El Wazati, M. Ag	1. 2.
			1. 2.	1. 2.

Mengetahui,

A. A. Kajar Ekonomi Islam

Mithy Tarmunisa, M. Ag

NIP.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

Hari/Tanggal : 31 Januari 2019
Nama Mahasiswa : Nani Purnama Sani
NIM : 1516130255
Jurusan / Prodi : Ekonomi Syariah

JUDUL PROPOSAL	TANDATANGAN MAHASISWA	NAMA PENYEMINAR	TANDA TANGAN PENYEMINAR
Pengaruh Pelajaran Manajemen Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu.		1. Dr. H. M. Zaini Dahlan, M.H.	 1. Dr. H. M. Zaini Dahlan, M.H.
		2. Rini Elvira, M.Si.	 2. Rini Elvira, M.Si.

Mengetahui,
Dekan Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam

DR. ASMAINI, MA
NIP. 19730412 199803 2 003
REPUBLIC OF INDONESIA

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Noni Purnama Sari

JURUSAN/PRODI : Ekonomi Syariah

NO	PERMASALAHAN	SARAN PENYEMINAR
		1. Topik → Fokus pada bidang ilmu : Pola Konsumsi Islami 2. Teori → Harus menjelaskan pola konsumsi Islami. - 1 Jurnal minimal 2 3. Judul Pengaruh Pengetahuan Manajemen Keuangan terhadap terhadap Pola Konsumsi Islami Mahasiswa FEBI ITIN Bengkulu. NB: Walaupun penelitian tidak dapat dijelaskan sebelum penelitian melalui literatur tersebut

31/01/2019

Bengkulu,
Penyeminar, I, II

Rini Elvira, M.Si.

NIP. 19770152011012007

CATATAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Noni Purnama Sari

JURUSAN/PRODI : Ekonomi Syariah

NO	PERMASALAHAN	SARAN PENYEMINAR
1	Permasalahan	1. Permasalahan dipertajam
2	Landasan teori	2. Pada landasan teori, setiap variabel ada pengertian minimal 3 Pakar, Setelah itu Pengertian menurut penulis
3	Teori	3. Di landasan teori disajikan Indikator-Indikator setiap Variabel
4	Hipotesis	4. Semua Indikator disajikan bahan Kuisioner.
		c. Hipotesis ditambah dan diperbaiki

Bengkulu, 31 Januari 2019
Penyeminar, I. II


Dr. H. M. Bahri Dalun, M. N.
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 0416/In.11/F.IV/PP.00.9/03/2019

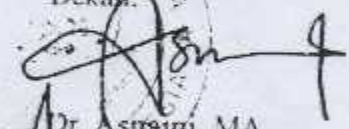
Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

1. N A M A : Andang Sunarto, Ph.D
NIP. : 197611242006041002
Tugas : Pembimbing I.
2. N A M A : Yosy Arisandy
NIP : 198508012014032001
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

N A M A : NONI PURNAMA SARI
NIM : 1516130255
JURUSAN : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN BENGKULU.

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di : Bengkulu
Pada Tanggal : 28 Maret 2019
Dekan.

Dr. Asisatun, MA
NIP: 197304121998032003

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Pengaruh Pengetahuan Manajemen Keuangan Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu" yang disusun oleh:

Nama : Noni Purnama Sari
NIM : 1516130255
Prodi : Ekonomi Syariah

Telah diseminarkan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Januari 2019

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan kepada Jurusan untuk ditunjuk Tim Pembimbing Skripsi.

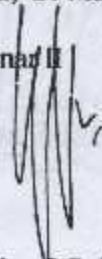
Tim Penyeminar

Bengkulu, 20 Maret 2019

Penyeminar I

Penyeminar II


Dr. H. M. Zaini Da'un, M.M
NIP.195403231976121001


Rini-Elvira, S.E. M.Si
NIP. 197708152011012007

Mengetahui
Ketua Program Studi


Eka Sri Wahyuni, MM.
NIP.197705092008012014

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi berjudul "Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu" yang disusun oleh:

Nama : Noni Purnama Sari

NIM : 1516130255

Prodi : Ekonomi Syariah

Sudah diperbaiki dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

Bengkulu, 28 Mei 2019

Pembimbing I


(Andang Sunarto, Ph. D)
NIP: 197611242006041002

Pembimbing II


28/5-2019
(Yosi Arisandy, MM)
NIP: 198508012014032001

Mengetahui
Ketua Program Studi


Eka Sri Wahyuni, MM.
NIP: 197705092008012014



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 1202/B.Kesbangpol/2019

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu Nomor : 0907/In.11/P.IV/PP.00.9/06/2019 Tanggal 19 Juni 2019 perihal izin penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama/ NIM : Noni Purnama Sari/ 1516130255
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
Daerah Penelitian : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu
Waktu Penelitian : 24 Juni 2019 s/d 24 Juli 2019
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Dengan Ketentuan : 1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
4. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 26 Juni 2019

a.d. WALKOTA BENGKULU
Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kota Bengkulu

Drs. RIDWAN, S.IP, M.SI
Kepala Muda
NIP. 19651107 199403 1 001

KUESIONER

PENGARUH UANG SAKU TERHADAP POLA KONSUMSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN BENGKULU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yth. Saudara/I Responden

Sehubung dengan penelitian yang saya lakukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu**, maka saya mohon kesedian Saudara/I untuk memberikan jawaban daftar kuisisioner yang saya ajukan. Saya menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban yang Saudara/I berikan. Atas bantuan dan kerjasama dari Saudara/I, saya mengucapkan terima kasih.

Bengkulu, 28 Mei 2019

Penulis



Noni Purnama Sari
NIM. 1516130255

Mengetahui

Pembimbing I


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Pembimbing II


28/5-2019
Yosy Arisandi, MM
NIP. 198508012014032001

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Tempat Tinggal : Kost ☐ tidak kost ☐
5. Uang Saku Perbulan: Rp.....per bulan

B. Survey Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Pernyataan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengetahuan manajemen keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan pilihan anda. Setiap responden diharapkan memilih hanya satu jawaban. Adapun makna tanda jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

- a. SS : Sangat Setuju dengan skor 5
- b. S : Setuju dengan skor 4
- c. R : Ragu-ragu dengan skor 3
- d. TS : Tidak Setuju dengan skor 2
- e. STS : Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Uang Saku						
1.	Saya menyisihkan sebagian uang saku untuk keperluan yang dibutuhkan.					

2.	Saya selalu menggunakan pemberian uang saku dari orangtua dengan maksimal.					
4.	Saya menggunakan uang saku tambahan untuk mengonsumsi barang dan jasa yang saya inginkan.					

Adopsi : Dwi Mutia, “Analisis Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa”, (IAIN Langsa, 2018)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Pola Konsumsi						
1.	Saya dalam kegiatan konsumsi termasuk orang yang bakhil (pelit/terlalu hemat).					
2	Saya sudah menerapkan nilai-nilai kebaikan, kesucian, keindahan dan masalah dalam mengonsumsi.					
3	Saya dapat membeli barang dan jasa yang saya inginkan dengan menggunakan uang saku yang saya miliki.					

Adopsi : Dwi Mutia, “Analisis Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa”, (IAIN Langsa, 2018)

Bengkulu, 2019

Penulis

Noni Purnama Sari
NIM. 1516130255

A. Identitas Responden

1. Nama : Nada Syaza Shaleha
2. Usia : 22 tahun
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☒ Perempuan
4. Tempat Tinggal : Kost ☐ tidak kost ☒
5. Uang Saku Perbulan: Rp. 350-000.....per bulan

B. Survey Pengaruh Uang Saku Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu

Pernyataan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pengetahuan manajemen keuangan terhadap pola konsumsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan pilihan anda. Setiap responden diharapkan memilih hanya satu jawaban. Adapun makna tanda jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

- a. SS : Sangat Setuju dengan skor 5
- b. S : Setuju dengan skor 4
- c. R : Ragu-ragu dengan skor 3
- d. TS : Tidak Setuju dengan skor 2
- e. STS : Sangat Tidak Setuju dengan skor 1

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Uang Saku						
1.	Saya menyisihkan sebagian uang saku untuk keperluan yang dibutuhkan.	✓				
2.	Saya selalu menggunakan pemberian uang saku dari	✓				

	orangtua dengan maksimal.					
3.	Saya menggunakan uang saku tambahan untuk mengonsumsi barang dan jasa yang saya inginkan.				✓	

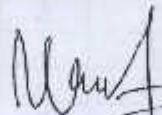
Adopsi : Dwi Mutia, "Analisis Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa", (IAIN Langsa, 2018)

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Pola Konsumsi						
1.	Saya dalam kegiatan konsumsi termasuk orang yang bakhil (pelit/terlalu hemat).				✓	
2	Saya sudah menerapkan nilai-nilai kebaikan, kesucian, keindahan dan masalah dalam mengonsumsi.	✓				
3	Saya dapat membeli barang dan jasa yang saya inginkan dengan menggunakan uang saku yang saya miliki.				✓	

Adopsi : Dwi Mutia, "Analisis Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa", (IAIN Langsa, 2018)

Bengkulu, 27 Juni 2019

Penulis



Noni Purnama Sari
NIM. 1516130255

Tabel Tabulasi

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	Total_ X	Y1	Y2	Y3	Total_ Y
1	5	4	3	12	1	4	4	9
2	5	5	5	15	2	5	5	12
3	4	4	4	12	2	3	4	9
4	5	4	4	13	2	4	4	10
5	5	5	5	15	2	5	5	12
6	5	4	3	12	1	4	4	7
7	4	4	5	13	3	3	3	9
8	4	4	4	12	1	4	3	8
9	3	5	4	12	1	3	4	8
10	4	4	4	12	2	5	3	10
11	5	5	4	14	2	4	4	10
12	5	5	5	15	3	5	4	12
13	4	3	4	11	2	3	3	8
14	4	3	4	11	2	4	2	8
15	5	5	1	11	1	4	3	8
16	5	3	5	13	1	5	4	10
17	5	5	2	12	1	4	4	9
18	5	3	4	12	2	3	4	9
19	5	3	4	12	2	3	3	8
20	4	4	4	12	2	3	4	9
21	4	2	1	7	1	3	3	7
22	5	5	5	15	2	5	4	11
23	2	4	5	11	1	4	4	9
24	4	3	4	11	3	3	3	9
25	4	3	4	11	2	3	4	9
26	4	5	4	13	3	4	4	11
27	5	5	5	15	2	5	5	12
28	4	4	5	13	2	3	3	8
29	5	5	4	14	5	4	4	13
30	4	2	3	9	2	3	4	9
31	4	3	4	11	3	4	3	10
32	3	2	1	6	1	3	2	6
33	5	5	5	15	2	4	4	10
34	5	4	4	13	2	3	4	9
35	5	5	5	15	1	5	5	11
36	5	5	5	15	3	4	4	11
37	3	1	1	5	1	3	2	6
38	3	2	3	8	2	4	3	9
39	5	5	5	15	5	4	4	13
40	4	2	4	10	1	4	4	9
41	5	5	5	15	3	4	5	12
42	4	4	4	12	2	5	4	11
43	5	4	5	14	2	5	5	12

44	5	5	2	12	1	4	4	9
45	5	2	2	9	1	4	4	9
46	4	2	3	9	4	3	2	9
47	4	2	3	9	2	3	4	9
48	4	3	3	10	3	5	2	10
49	5	5	1	11	1	5	5	11
50	5	4	5	14	2	5	5	12
51	4	4	3	11	1	3	4	8
52	5	5	4	14	2	5	3	10
53	3	3	2	8	3	3	3	9
54	4	4	3	11	2	4	4	10
55	4	2	3	9	1	4	3	8
56	5	2	3	10	3	3	3	9
57	4	2	3	9	2	3	3	8
58	4	4	4	12	1	5	4	10
59	3	2	3	8	2	4	3	9
60	5	4	3	12	3	4	3	10
61	4	4	4	12	3	3	4	10
62	4	3	4	11	1	4	4	9
63	4	4	3	11	2	4	3	9
64	5	4	4	13	2	5	4	11
65	4	3	4	11	1	3	4	8
66	4	4	4	12	3	4	4	11
67	4	2	3	9	2	3	3	8
68	4	4	4	12	2	4	3	9



Gambar 1

Pengisian Kuesioner oleh Nurkhasanah



Gambar 2

Pengisian Kuesioner oleh Wahyu Ari



Gambar 5

Pengisian Kuesioner oleh Shinta Ayu Ningtiyas



Gambar 3

Pengisian Kuesioner oleh Edi Setiawan



Gambar 4

Pengisian Kuesioner oleh Meko Hernando